

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI DAN FREKUENSI
MAKANAN JAJANAN SISWA KELAS X TATA BOGA
SMK N 1 SEWON**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Anjani Mega Pertiwi

NIM 14511247009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI DAN FREKUENSI MAKANAN JAJANAN SISWA KELAS X TATA BOGA SMK N 1 SEWON

Oleh :

Anjani Mega Pertiwi
14511247009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan siswa kelas X Tata Boga SMK N 1 Sewon, (2) Frekuensi konsumsi makanan jajanan siswa kelas X Tata Boga SMK N 1 Sewon.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah semua siswa Kelas X Tata Boga SMK N 1 sewon sebanyak 128 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 95 responden berdasarkan tabel *Isaac dan Michael*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes, kuesioner dan *food frequency Questioner*. Uji validitas menggunakan *expert judgment* dan korelasi *product moment*. Uji reliabilitas menggunakan *Spearman Brown* dan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan siswa kelas X Tata Boga SMK N 1 sewon adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari pengetahuan pada kategori tinggi (62,1%); sarapan pada kategori tinggi (58,9%); bekal pada kategori sedang (51,6%). Faktor eksternal terdiri dari keluarga dalam kategori tinggi (70,5%); teman sebaya dalam kategori tinggi (68,4%); media massa pada kategori tinggi (56,8%); dan karakteristik makanan pada kategori sedang (48,4%). (2) Frekuensi makanan utama yang paling dominan adalah soto dikonsumsi 1-2x seminggu, frekuensi makanan panganan yang paling dominan adalah gorengan dikonsumsi setiap hari, dan frekuensi minuman yang paling dominan adalah es teh dikonsumsi setiap hari.

Kata kunci: Faktor-faktor, frekuensi, makanan jajanan

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI DAN FREKUENSI
MAKANAN JAJANAN SISWA KELAS X TATA BOGA SMK N 1 SEWON**

Disusun oleh:
Anjani Mega Pertiwi
NIM 14511247009

Telah dipertahankan di depan Tim Pembimbing Tugas Akhir Skripsi Prooram Studi
Pendidikan Teknik Boga F. Negeri Yogyakarta pada

Nama/ Jabatan/ Tanggal

Dr. Badraningsih L. N. N. 2016
Ketua Penguji/ Pembimbing

Prihastuti Ekawati N. N. Juni 2016
Sekretaris

Dr. Marwanti, M. Pd. 10 Juni 2016
Penguji

Yogyakarta, 10 Juni 2016

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anjani Mega Pertiwi

NIM : 14511247009

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi dan Frekuensi Makanan Jajanan Siswa Kelas X Tata Boga SMK N 1 Sewon

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2016

Yang menyatakan,

Anjani Mega Pertiwi
NIM . 14511247009

MOTTO

" Hai orang-orang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"

(Q.S Al Baqarah: 153)

"Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada jalan keluar kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakan dengan sungguh-

sungguh urusan yang lain"

(Q. S. Al Insyirah 6-7)

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan

yang teguh

(Schonpenhauer)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Skripsi ini penyusun persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orangtua saya, terimakasih atas segala bentuk kasih sayang, doa, perhatian, bimbingan dan semangat yang tiada henti, maaf belum bisa membanggakan kalian hingga saat ini.*
- ❖ Keluarga saya terimakasih atas doa dan dukungannya.*
- ❖ Teman-teman COMEL, terimakasih atas hangatnya kebersamaan, motivasi, doa dan dukungannya selama ini, kalian luar biasa, sukses untuk kita semua.*
- ❖ Teman-teman seperjuangan S1 PKS 2014, terimakasih atas kebersamaannya dan motivasinya selama ini.*
- ❖ Seseorang yang telah membantu dan memberi support, terimakasih untuk semuanya.*
- ❖ Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi dan Frekuensi Makanan Jajanan Siswa Kelas X Tata Boga SMK N 1 Sewon” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Badraningsih L, M. Kes selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Marwanti, M.Pd dan Prihastuti Ekawatiningsih, M. Pd selaku Peguji dan Sekretaris yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Dr. Mutiara Nugraheni selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Dra. Hj. Sudaryati Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sewon yang telah member ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Para guru dan staf Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sewon yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juni 2016

Penulis,

Anjani Mega Pertiwi

NIM 1451124709

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Makanan jajanan	9
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan ..	13
3. Pola Konsumsi	24
4. Remaja	26
B. Hasil Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Pemikiran	29
D. Pertanyaan Penelitian	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	32
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Instrumen Penelitian	36
G. Validitas dan Reliabilitas Penelitian	40
H. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Data	47
1. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan	48
2. Frekuensi konsumsi jajanan	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	68
A. Simpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi Populasi Siswa Kelas X Tata Boga SMK N 1 Sewon	32
Tabel 2 . Jumlah Sampel Setiap Kelas.....	33
Tabel 3. Kisi–Kisi Instrumen Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Makanan Jajanan Siswa Kelas X SMK N 1 Sewon	37
Tabel 4. Kisi–Kisi Instrumen Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan Siswa Kelas X SMK N 1 Sewon	38
Tabel 5. Kriteria Penskoran Skala Likert	39
Tabel 6. Besar Uang Saku	47
Tabel 7. Kategorisasi Faktor Pengetahuan.....	48
Tabel 8. Kategorisasi Faktor Sarapan.....	50
Tabel 9. Kategorisasi Faktor Bekal	51
Tabel 10. Kategorisasi Faktor Peran Keluarga	54
Tabel 11. Kategorisasi Faktor Teman Sebaya	55
Tabel 12. Kategorisasi Faktor Media Massa	57
Tabel 13. Kategorisasi Faktor Karakteristik Makanan	58
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Konsumsi Makanan utama	60
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Makanan panganan	61
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Minuman	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pemikiran	28
Gambar 2. <i>Pie Chart</i> Faktor Pengetahuan	49
Gambar 3. <i>Pie Chart</i> Faktor Sarapan.....	50
Gambar 4. <i>Pie Chart</i> Faktor Bekal.....	52
Gambar 5. Diagram Batang Rangkuman Faktor Internal	53
Gambar 6. <i>Pie Chart</i> Faktor Peran Keluarga	54
Gambar 7. <i>Pie Chart</i> Faktor Teman Sebaya	56
Gambar 8. <i>Pie Chart</i> Faktor Media Massa	57
Gambar 9. <i>Pie Chart</i> Faktor Karakteristik Makanan.....	59
Gambar 10. Diagram Batang Rangkuman Faktor Eksternal	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian
Lampiran 2. Data Validitas dan Reliabilitas
Lampiran 3. Data Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting. Makanan memberikan sumber energi dan zat gizi yang diperlukan tubuh manusia untuk meningkatkan kesehatan tubuhnya. Mengonsumsi makanan telah menjadi kebiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh setiap individu. Banyak jenis makanan yang dapat dikonsumsi setiap harinya, salah satunya adalah makanan jajanan.

Makanan jajanan termasuk salah satu jenis makanan yang sudah dikenal oleh anak-anak, terutama anak sekolah. Seiring dengan perkembangan zaman, makanan jajanan semakin beragam jenisnya, baik yang diproduksi oleh pabrik maupun *home industry*. Begitu pula makanan jajanan yang dijual di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Jenis makanan jajanan yang biasa dijual adalah makanan utama/berat (nasi rames, bakso, mie ayam, soto, lotek, dan lain-lain), makanan ringan (gorengan, ciki-ciki, wafer, keripik, dan lain-lain), dan minuman (es teh, es jeruk, minuman bersoda dan aneka minuman instan). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi P Lestari (2011) bahwa jenis makanan jajanan yang disukai sebagian besar (62%) siswa SMK N 1 Batu adalah gorengan dan tipe makanan jajanan yang disukai sebagian kecil siswa (28%) berkuah.

Makanan jajanan tersebut hampir setiap hari dikonsumsi oleh siswa baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil survey BPOM tahun 2014 menunjukkan bahwa 78% anak sekolah mengonsumsi makanan disekitar sekolah. Dilihat dari tingkat keseringan mengonsumsi jajanan, sebanyak

48% responden memiliki frekuensi jajan sering/ selalu yaitu ≥ 4 kali per minggu, sedangkan 51% sisa kadang-kadang jajan dalam seminggu. Hanya 1 % siswa yang tidak pernah jajan. Menurut hasil penelitian Yunita Safitri (2009) menunjukkan bahwa sebesar 66% siswa memiliki frekuensi jajan > 11 kali/minggu.

Kebiasaan mengonsumsi makanan jajanan yang terlalu sering memiliki dampak negatif bagi kesehatan. Hal ini disebabkan oleh komposisi bahan untuk membuat makanan jajanan tersebut, seperti BTM (Bahan Tambahan Makanan) dan juga dari sanitasi hygiene alat, proses pembuatan maupun tempat menjual makanan jajanan. Saat ini banyak ditemukan makanan jajanan yang mengandung bahan tambahan makanan berbahaya seperti *rhodamin B*, *metanil yellow*, *formalin* dan *boraks*, serta banyak pula makanan jajanan yang tercemar oleh mikroba seperti *S. aureus* dan *E. coli*. Menurut data BPOM tahun 2014 sekitar 40-44% jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat. Hal ini dapat memperburuk status gizi anak akibat terganggunya asupan gizi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak sekolah.

Makanan jajanan yang mengandung zat berbahaya dan tercemar oleh mikroba dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti alergi, diare, keracunan, kanker, maupun tumor. Kasus keracunan di Indonesia tiap tahun masih sering terjadi. Data keracunan pada tahun 2014 terdapat 35 insiden keracunan yang disebabkan oleh pangan jajanan, sedangkan pada tahun 2015 terdapat 18 insiden keracunan yang disebabkan oleh pangan jajanan (BPOM, 2015).

Makanan jajanan adalah makanan siap saji yang dapat langsung dikonsumsi. Makanan jajanan dapat memberikan asupan energi dan zat gizi bagi

anak sekolah, terutama anak sekolah tingkat SMK. Pada tingkat SMK kegiatan belajar mengajar semakin padat, sehingga siswa memerlukan tambahan asupan energi yang banyak. Rata-rata siswa SMK menghabiskan sekitar 6-7 jam disekolah. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan hampir sebagian adalah praktek. Selain melakukan kegiatan belajar mengajar, sepulang sekolah sebagian siswa ada yang melanjutkan kegiatannya dengan mengikuti ekstrakurikuler. Sehingga hal ini membuat siswa memerlukan asupan energi yang cukup agar dapat beraktivitas dengan lancar. Pemenuhan energi yang dapat diperoleh dilingkungan sekolah yaitu dengan mengonsumsi makanan jajanan.

Siswa SMK adalah siswa dengan usia remaja, yang mana pada usia ini seseorang mengalami masa perkembangan baik dari fisik, aspek sosial maupun psikologi. Hal ini membuat seorang remaja mengalami banyak ragam gaya hidup, perilaku, tidak terkecuali pengalaman dalam menentukan makanan apa yang akan dikonsumsi. Sehingga hal terakhir inilah yang akan berpengaruh pada keadaan gizi seorang remaja (Ali Khomsan, 2010:120).

Pemilihan makanan jajanan yang dikonsumsi oleh siswa tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan dari luar/ lingkungan siswa (faktor eksternal). Pengetahuan tentang gizi merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi konsumsi makanan jajanan. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari mana saja. Menurut Marwanti (2000:7) bahwa kedalaman dan keluasan pengetahuan seseorang terhadap gizi akan menuntunnya dalam pemilihan jenis makanan yang akan dikonsumsi.

Faktor lainnya adalah tidak sarapan di rumah dan tidak membawa bekal. Terkadang alasan tidak sarapan dirumah adalah karena terburu-buru. Hal ini juga berkaitan dengan peran orang tua/ keluarga dalam menyediakan makanan dirumah. Hal lain yang berkaitan dengan peran orang tua adalah pemberian uang saku. Sehingga dalam hal ini peran orang tua sangat penting dalam menyediakan makanan yang baik dan sehat untuk anak, serta mengontrol uang saku yang akan diberikan pada anaknya.

Selain itu media massa juga berpengaruh dalam konsumsi makanan jajanan. Media massa merupakan tempat untuk memperkenalkan produk makanan jajanan berupa iklan. Iklan-iklan makanan tidak jarang menonjolkan karakteristik fisik dari makanan seperti warna, bentuk, rasa, dan tampilan kemasan. Hal ini membuat seseorang berkeinginan untuk mengkonsumsi makanan tersebut.

Banyaknya aktifitas yang dilakukan di luar rumah membuat seorang remaja sering dipengaruhi rekan sebayanya. Pemilihan makanan tidak lagi didasarkan pada kandungan gizi tetapi sekedar bersosialisasi, untuk kesenangan dan supaya tidak kehilangan status. Survey di AS yang melibatkan 766 remaja, yang menyatakan selama akhir pekan remaja memanfaatkan dua kali waktunya lebih banyak untuk bergaul dengan rekan-rekannya dari pada dengan keluarganya (Ali Khomsan, 2010:120). Menurut hasil penelitian Thiruselvakumar D (2014), bahwa sebanyak 50% remaja setuju bahwa mereka sering mengkonsumsi makanan saat sedang berkumpul bersama teman-temannya dan saat sedang tidak dirumah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Sewon. SMK N 1 Sewon adalah salah satu SMK yang berada di Bantul, Yogyakarta. SMK N 1 Sewon memiliki beberapa program keahlian diantaranya jasa boga, tata busana, perhotelan, tata rias, dan masih banyak lagi. Seperti halnya di sekolah-sekolah lainnya, SMK N 1 Sewon memiliki kantin yang menjual berbagai macam jenis makanan jajanan. Selain itu di luar lingkungan sekolah juga dijumpai beberapa pedagang makanan jajanan keliling dan warung makanan jajanan milik warga setempat. Hal ini dikarenakan SMK N 1 Sewon terletak disekitar pemukiman warga.

Objek penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Boga. Adapun alasannya karena siswa kelas X Tata Boga telah mendapatkan pelajaran ilmu gizi yang dapat menambah pengetahuan tentang gizi makanan siswa. Selain itu, siswa Tata Boga kelas X juga telah diajarkan bagaimana cara mengolah makanan yang baik dengan selalu memperhatikan kebersihan dalam mengolah makanan. Hal ini yang membedakan dengan siswa program keahlian yang lain. Sehingga diharapkan pengetahuan-pengetahuan yang telah diperoleh disekolah dapat menjadi bekal dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, makanan jajanan yang dijual di dalam maupun di luar SMK N 1 Sewon ada yang diproduksi oleh pabrik maupun *home industri*. Akan tetapi sebagian dari makanan jajanan tersebut ada yang tidak mencantumkan label makanan, tidak diketahui komposisi bahan yang digunakan, dan tidak terdapat tanggal kadaluarsa. Sehingga hal ini dapat membahayakan siswa yang mengkonsumsinya karena kurangnya informasi keamanan yang didapatkan dari makanan jajanan tersebut.

Selain itu saat pagi hari, masih banyak dijumpai beberapa siswa yang membeli makanan jajanan untuk sarapan. Pada saat jam istirahat, terlihat hanya ada beberapa siswa saja yang membawa bekal. Selebihnya siswa yang tidak membawa bekal ada yang membeli makanan jajanan di kantin dan ada pula yang hanya di kelas. Saat jam pulang sekolah banyak pula dijumpai siswa yang membeli makanan jajanan di kantin sekolah maupun di luar sekolah.

Dari latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dan frekuensi makanan jajanan siswa kelas X Tata Boga SMK N 1 Sewon. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi, dapat lebih memperhatikan, mengontrol dan memperbaiki pola konsumsi makanan anak terutama makanan jajanan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Tingginya frekuensi/ masih seringnya konsumsi makanan jajanan oleh anak sekolah.
2. Banyak ditemukan makanan jajanan yang mengandung zat berbahaya dan tercemar mikroba.
3. Banyak penyakit yang ditimbulkan akibat mengonsumsi makanan jajanan.
4. Terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan pada remaja.
5. Adanya makanan jajanan yang tidak berlabel.
6. Hanya sedikit siswa yang membawa bekal ke sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti dengan tujuan penelitian dapat dilakukan secara mendalam. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan dan frekuensi konsumsi makanan jajanan. Faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan adalah faktor internal yaitu pengetahuan, sarapan, dan bekal, serta faktor eksternal yaitu peran keluarga, teman sebaya, media massa, dan karakteristik makanan. Sedangkan frekuensi konsumsi makanan jajanan adalah tingkat keseringan konsumsi dan ragam/ jenis makanan jajanan yang dikonsumsi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan siswa kelas X tata boga SMK N 1 Sewon?
2. Bagaimana frekuensi konsumsi makanan jajanan siswa kelas X tata boga SMK N 1 Sewon?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan siswa kelas X tata boga SMK N 1 Sewon.

2. Mengetahui frekuensi konsumsi makanan jajanan siswa kelas X tata boga SMK N 1 Sewon.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan pengalaman, informasi dan wawasan baru serta sebagai sarana latihan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah.

2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan siswa SMK N 1 Sewon dan memberikan penyuluhan kepada pengelola makanan dari pihak sekolah dan kepada siswa untuk dapat memilih dan membuat makanan yang aman dan sehat.

3. Bagi Kalangan Umum

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi yang relevan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi dan pustaka bagi pihak yang membutuhkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Makanan Jajanan

a. Pengertian Makanan Jajanan

Menurut keputusan menteri kesehatan No.942/Menkes/SK/VII/2003, makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjualan dan atau disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan/ restoran, dan hotel.

Menurut WHO 1996 dalam Safriana (2012:12), mengartikan makanan jajanan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan atau dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut.

Sedangkan menurut Winarno (2004:21) makanan jajanan atau yang juga dikenal *street foods*, adalah jenis makanan yang dijual di kaki lima, pinggiran jalan, di stasiun, di pasar, tempat pemukiman serta lokasi yang sejenis. Makanan jajanan banyak sekali jenisnya dan sangat bervariasi dalam bentuk, ukuran, keperluan, dan harga.

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa makanan jajanan adalah makanan dan minuman siap santap dengan berbagai macam jenis dan variasi yang dijual di berbagai tempat umum, seperti pinggir jalan, tempat perbelanjaan, tempat makan, pemukiman, sekolah dan sejenisnya.

b. Jenis-Jenis Makanan Jajanan

Jenis-jenis makanan jajanan menurut Widya Karya Nasional dan gizi dalam Safriana (2012:13) dapat digolongkan menjadi :

- 1) Makanan yang berbentuk, misalnya kue-kue kecil, pisang goreng, kue putu, kue bugis dan sebagainya.
- 2) Makanan jajanan yang diporsi seperti pecel, mie bakso, laksa, asinan, toge goreng dan sebagainya.
- 3) Makanan jajanan dalam bentuk minuman, seperti cendol, bajigur, cincau, es krim dan sebagainya.

Menurut Rina Yuliasuti (2012:17), makanan jajanan digolongkan menjadi 4 (empat), yaitu :

- 1) Makanan utama (*main dish*), misal nasi rames, nasi uduk, nasi rawon, dan sejenisnya.
- 2) Makanan panganan (*snack*), misal kue-kue, gorengan, dan sejenisnya.
- 3) Golongan minuman (*drinks*), misal es teller, es buah, es kelapa, dan sejenisnya.
- 4) Buah-buahan segar, misal mangga, pisang, jambu, dan sejenisnya.

Sedangkan menurut Haslina yang dikutip oleh Imam Aulia (2012:16), terdapat dua jenis makanan jajanan yang berkembang di Indonesia, yaitu makanan jajanan tradisional dan makanan jajanan non tradisional (modern).

1) Makanan jajanan tradisional

Makanan jajanan tradisional merupakan makanan yang berkembang dan dikonsumsi oleh masyarakat di suatu daerah. Makanan jajanan ini dapat juga disebut sebagai makanan khas dari suatu daerah. Resep dan bumbu dalam

pembuatan makanan jajanan jenis ini biasanya diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Jadi dapat dikatakan bahwa resep makanan jajanan ini merupakan resep turun temurun. Secara garis besar makanan jajanan tradisional ini dapat dikelompokkan menjadi 4 jenis, yaitu:

- a) Makanan dalam keadaan panas, makanan ini merupakan yang aman dikonsumsi. Hal ini dikarenakan biasanya mikroba tidak tahan terhadap panas. Contoh dari makanan jajanan ini adalah bakso, soto, bubur, mie ayam, siomay, dan lain-lain.
- b) Makanan yang tidak disajikan dalam keadaan panas, makanan ini merupakan makanan yang berisiko tinggi tercemar oleh mikroorganisme berbahaya termasuk bakteri patogen yang dapat menimbulkan penyakit. Contoh dari jenis makanan ini adalah ketoprak, gado-gado, nasi bungkus, dan lain-lain.
- c) Makanan yang berair dan biasanya disajikan dalam keadaan dingin. Jenis makanan ini juga termasuk makanan yang mudah tercemar oleh mikroorganisme berbahaya. Contoh dari jenis makanan ini adalah es cendol, es campur, es kelapa muda, rujak, asinan, manisan, dan lain-lain.
- d) Makanan jajanan kering, makanan jajanan ini biasanya memiliki tekstur yang renyah dan garing. Contoh dari makanan ini adalah keripik singkong, kerupuk, keripik tempe, keripik tahu, dan lain-lain.

2) Makanan jajanan non tradisional (modern)

Makanan jajanan non tradisional atau modern merupakan makanan jajanan yang terus berkembang seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Makanan ini biasanya tidak hanya menggunakan bahan lokal dan dalam pengolahannya menggunakan peralatan yang sudah modern. Salah satu contoh

makanan jajanan non tradisional adalah makanan cepat saji (*fast food*). Makanan cepat saji merupakan makanan yang dimasak terlebih dahulu dalam jumlah banyak dan dijaga kehangatannya atau dipanaskan kembali. Makanan cepat saji biasanya merupakan makanan yang mengandung energi dan lemak yang cukup tinggi. Selain itu makanan cepat saji juga mengandung bahan pengawet, pemanis, dan pewarna buatan yang tidak baik untuk kesehatan. Makanan yang termasuk dalam makanan cepat saji adalah *fried chicken*, *pizza*, *burger*, berbagai jenis pasta, makanan jepang, dan lain-lain.

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis makanan jajanan terdiri dari makanan utama/berat, makanan ringan, minuman serta buah, baik berupa makanan tradisional maupun modern.

Seiring dengan perkembangan zaman, industri rumahan maupun pabrik makanan jajanan mengalami kemajuan yang pesat. Jenis makanan jajanan semakin beragam dan dijual diberbagai tempat umum salah satunya di sekolah. Setiap sekolah pasti memiliki kantin, selain kantin terdapat juga pedagang yang berjualan di luar sekolah yang menjajakan berbagai macam makanan jajanan.

Makanan jajanan yang di jual di dalam maupun diluarlingkungan SMKN 1 Sewon antara lain :

- 1) Makanan utama: nasi rames, bakso, soto, empek-empek, tekwan, mie ayam, mie instan, lotek.
- 2) Makanan panganan: gorengan, roti bakar, ciki-ciki, wafer, keripik, dan sejenisnya.
- 3) Minuman: es teh, es jeruk, es susu, minuman bersoda, minuman kemasan aneka rasa, dan sejenisnya.

Menurut Siti Hamidah (1997:68), menurut fungsinya makanan jajanan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu :

1) Makanan jajanan sebagai pengganti makanan utama

Makanan yang dimaksud adalah makanan dalam keadaan tertentu, seperti pada waktu bepergian, waktu bekerja yang menggantikan waktu makan sebagai makanan utama.

2) Makanan jajanan sebagai makanan

Yang dimaksud adalah makanan jajanan yang memiliki zat-zat yang diperlukan tubuh, yang tidak ditemukan pada hari-hari karena makanan jajanan tersebut tidak dihidangkan atau disediakan di rumah.

3) Makanan jajanan sebagai hiburan

Makanan jajanan yang berfungsi sebagai hiburan dapat berupa makanan besar atau kecil. Tujuan memakan makanan jajanan tidak semata-mata karena lapar, tetapi lebih berfungsi sebagai hiburan, atau sebagai makanan selingan sewaktu berkumpul dengan teman atau anggota keluarga.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Makanan Jajanan

Menurut teori Wortlington Robert B.S dan S.R Rodwel dalam Imam Aulia (2012: 18), faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh seseorang. Meskipun faktor internal ini dapat mempengaruhi perilaku, tetapi faktor ini dapat dikontrol oleh orang tersebut. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar dan dapat mempengaruhi kebiasaan jajanan pada remaja.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan, maka dalam penelitian ini dipilih beberapa faktor yaitu faktor internal meliputi pengetahuan, sarapan, dan bekal. Faktor eksternal peran keluarga, teman sebaya, media massa, dan karakteristik makanan.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu yang timbulnya dari dalam individu sendiri. Faktor internal yang mempengaruhi konsumsi makanan jajana meliputi pengetahuan, sarapan, dan bekal.

1) Pengetahuan

Menurut Wikipedia pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan>, diakses tanggal 15 februari 2016).

Menurut Notoatmodjo (2014:138), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah kemampuan atau sesuatu yang dimiliki seseorang dapat berupa informasi yang yang berasal dari pengalaman orang tersebut. Pengetahuan dalam memilih makanan jajanan adalah kemampuan seseorang dalam memilih makanan jajanan

yang diperoleh dari pengalaman dan proses belajar di sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Pengetahuan dalam hal memilih makanan jajanan dapat berupa pengetahuan gizi. Pengetahuan gizi adalah sesuatu yang diketahui tentang makanan dalam hubungannya dengan kesehatan optimal. Pengetahuan gizi meliputi pengetahuan tentang pemilihan dan konsumsi sehari-hari dengan baik dan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh (Sunita Almatsier, 2002:4).

2) Sarapan

Menurut Ali Khomsan (2010:104), sarapan pagi adalah suatu kegiatan yang penting sebelum melakukan aktivitas fisik pada hari itu. Sarapan seyogyanya mengandung unsur empat sehat lima sempurna sehingga setiap orang harus mempersiapkan diri untuk menghadapi segala aktifitas dengan amunisi yang lengkap.

Menurut Depkes 2002 dalam Rina Yuliasuti (2012:15), sarapan adalah makanan yang dimakan pada pagi hari sebelum beraktivitas, yang terdiri dari makanan pokok, lauk-pauk, atau makanan kudapan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sarapan pagi adalah makanan yang disantap pada pagi hari untuk memberikan asupan energi sebelum beraktivitas pada hari itu. Waktu untuk sarapan pagi dimulai dari pukul 06.00 pagi sampai dengan pukul 10.00 pagi. Dianjurkan menyantap makan yang ringan bagi kerja pencernaan, sehingga dianjurkan untuk mengonsumsi makanan yang memiliki kadar serat tinggi dengan protein yang cukup namun

dengan kadar lemak rendah (<http://id.m.wikipedia.org/wiki/sarapan>, diakses tanggal 5 februari 2016).

Menurut Ali Khomsan (2010:103) ada 2 manfaat sarapan pagi yaitu:

- a) Sarapan pagi dapat menyediakan karbohidrat yang siap digunakan untuk meningkatkan kadar gula darah. Dengan kadar gula darah yang terjamin normal, maka gairah dan konsentrasi kerja bisa lebih baik sehingga berdampak positif untuk meningkatkan produktifitas.
- b) Pada dasarnya asupan sarapan pagi akan memberikan kontribusi penting akan beberapa zat gizi yang diperlukan tubuh seperti protein, vitamin, dan mineral. Ketersediaan zat gizi ini bermanfaat untuk berfungsinya proses fisiologis tubuh.

Menurut Depkes 2002 dalam Rina Yuliasuti (2012:16), akibat yang muncul apabila tidak sarapan yaitu:

- a) Badan terasa lemah karena kekurangan zat gizi yang diperlukan untuk tenaga.
- b) Tidak dapat melakukan kegiatan atau pekerjaan pagi hari dengan baik.
- c) Pada anak sekolah tidak dapat berpikir dengan baik dan malas.
- d) Pada orang dewasa hasil kerjanya menurun.

Bagi anak sekolah meninggalkan sarapan membawa dampak yang kurang menguntungkan. Konsentrasi dikelas bisa buyar karena tubuh tidak memperoleh masukan gizi yang cukup. Sebagai gantinya, anak jajan di sekolah untuk sekedar mengganjal perut. Tetapi, mutu dan keseimbangan gizi jadi tidak seimbang. Oleh karena itu kebiasaan sarapan hendaknya dipertahankan dalam setiap keluarga (Ali Khomsan, 2010:154).

3) Bekal

Menurut Safriana (2012:19), bekal merupakan makanan yang dipersiapkan orang tua di rumah untuk di bawa dan di konsumsi anak di sekolah. Bekal yang dibawa oleh anak dapat lebih mudah di awasi terutama dalam hal kandungan gizi, kebersihan serta dapat mengurangi kebiasaan jajan di sekolah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bekal adalah sesuatu yang disediakan (seperti makanan) untuk digunakan dalam perjalanan.

Dari kedua uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bekal adalah makanan yang dibawa oleh anak ke sekolah. Bekal makanan setidaknya juga harus mengandung gizi yang lengkap.

Pemberian bekal pada anak dapat memberikan keuntungan antara lain:

- a) Anak dapat terhindar dari gangguan rasa lapar.
- b) Pemberian bekal dapat menghindarkan anak dari kekurangan kalori.
- c) Pemberian bekal dapat menghindarkan anak dari kebiasaan jajan yang sekaligus menghindarkan anak dari gangguan penyakit akibat makanan yang tidak bersih (menurut Moehji 1986 dalam Safriana, 2012:20).

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Beberapa faktor eksternal tersebut adalah peran keluarga, teman sebaya, media massa, dan karakteristik makanan.

1) Keluarga

Menurut Kotler dan Keller (2009:171), Keluarga adalah organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat, dan anggota keluarga merepresentasikan kelompok referensi utama yang paling berpengaruh.

Menurut Ujang Sumarwan (2009:277), keluarga adalah sebuah kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih yang terikat oleh perkawinan, darah dan adopsi yang tinggal berdampingan. Sedangkan menurut Sutisna (2002:201), keluarga adalah sebuah rumah tangga yang anggota-anggotanya diikat oleh darah, perkawinan, atau adopsi.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah kelompok kecil dari masyarakat yang terikat oleh perkawinan, darah ataupun adopsi yang sangat berpengaruh pada pola konsumsi setiap anggotanya.

Menurut Ujang Sumarwan (2009: 279), keluarga terdiri dari:

- a) Keluarga inti (nuclear family) adalah kelompok langsung yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang tinggal bersama.
- b) Keluarga besar (extended family) mencakup keluarga inti, ditambah kerabat lain, seperti kakek-nenek, paman-bibi, sepupu dan kerabat karena perkawinan.

Keluarga sangat berperan penting dalam konsumsi makanan anak terutama makanan jajanan. Pola makan seorang anak dalam suatu keluarga sangat dipengaruhi oleh pola makan yang diterapkan dan diajarkan oleh orang tuanya, terutama ibu yang menyusun dan mengolah menu dan bahan makanan bagi keluarga setiap hari (Joko Susanto, 2004:35). Orang tua yang dapat

memperhatikan pola makan anak-anaknya, maka bisa mengontrol dan menasehati makanan apa yang sebaiknya dikonsumsi dan makanan apa yang sebaiknya dihindari (Ali Khomsan, 2010:155).

Karakteristik dari orang tua yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan pada anak antara lain:

a) Pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Notoatmodjo 2003 dalam Safriana (2012:25) ibu yang berpendidikan tinggi terutama memiliki pengetahuan gizi akan cenderung memberikan makanan yang aman bagi anak-anaknya seperti dalam hal kebersihan, kandungan gizi dan variasi makanan sehingga terjaga kesehatan anak. Menurut Suhardjo (1989) pengetahuan gizi ibu akan berpengaruh terhadap keadaan gizi keluarga.

b) Pekerjaan orang tua

Pekerjaan orang tua berperan dalam pola pemberian makanan dan pengurusan makanan dalam keluarga. Orang tua yang tidak mempunyai banyak waktu dan perhatian yang berlebihan kepada anaknya, biasanya akan mempunyai rasa bersalah yang berlebih. Sehingga orang tua biasanya akan memberikan makanan yang berlebihan yang mengandung gula dan lemak (Safriana, 2012:26).

c) Pendapatan orang tua

Pendapatan orang tua yang memadai akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder (Soetjiningsih 1995 dalam Rina

Yuliasuti2012:20). Pendapatan keluarga berpengaruh terhadap besar uang jajan yang diperoleh anak sekolah. Biasanya orang tua yang memiliki pendapatan besar akan memberikan uang jajan lebih besar kepada anaknya dibandingkan dengan orang tua yang memiliki pendapatan rendah (Widajanti 1990 dalam Rina Yuliasuti 2012:20).

2) Teman Sebaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Menurut Santrock (2007:55) mengatakan bahwa kawan-kawan sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Sedangkan menurut Shinner dalam A. Safiah (2011:55), kelompok sebaya adalah kelompok dengan berbagai karakteristik yang sama termasuk umur, jenis kelamin, etnis, budaya, tempat tinggal atau mempunyai pengalaman yang sama.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain dengan memiliki berbagai kesamaan karakteristik. Menurut Ali Khomsan (2010:99), kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karenanya, mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok teman sebayanya.

Santrock (2007:55) mengemukakan bahwa salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah:

- a) Sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga.
- b) Memperoleh umpan balik mengenai kemampuannya dari kelompok teman sebaya.
- c) Mempelajari bahwa apa yang mereka lakukan itu lebih baik, sama baik, atau kurang baik, dibandingkan remaja-remaja lainnya.

Didalam kelompok teman sebaya, remaja dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dalam kelompoknya, termasuk menyesuaikan diri pada kebiasaan yang dilakukan kelompoknya. Penyesuaian diri dalam kelompok ini dapat mempengaruhi kebiasaan remaja dalam mengonsumsi makanan, terutama makanan jajanan. Sehingga dalam hal pemilihan makanan tidak lagi didasarkan pada kandungan gizi tetapi sekedar bersosialisasi, untuk kesenangan dan supaya tidak kehilangan status (Ali Khomsan, 2004:120).

3) Media Massa

Menurut Apriadi (2013:13), media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas pula.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), media massa adalah sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa media massa adalah sarana untuk menyampaikan informasi bentuk apapun kepada masyarakat. Salah satu penyampaian informasi adalah iklan. Menurut PPPI (Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia) dalam Apriadi (2013: 96), periklanan adalah segala bentuk pesan tentang sesuatu produk yang disampaikan melalui suatu media,

dibiayai oleh pemrakarsa dan ditujukan untuk sebagian atau seluruh masyarakat. Media yang sering digunakan untuk iklan adalah televisi (TV), radio, surat kabar, majalah, tabloid, bioskop dan lain-lain.

Media massa seperti TV sangat berpengaruh pada kebiasaan makan anak. Iklan-iklan di TV tidak jarang menonjolkan karakteristik fisik dari makanan seperti rasa yang renyah, rasa manis dan rasa coklat. Hal ini membuat anak-anak berkeinginan kuat untuk segera mencicipinya (Ali Khomsan, 2010:117).

Menurut Ali Khomsan (2010:117), pengaruh TV terhadap kebiasaan makan dapat terjadi melalui dua proses, yaitu:

- a) Iklan TV akan menyebabkan meningkatkan alokasi pembelian jenis makanan baru yang sebelumnya tidak pernah dikonsumsi.
- b) Makanan dalam iklan-iklan TV seringkali ditampilkan dalam rangka menunjang suatu aktivitas. Jadi tidak sekedar memenuhi rasa lapar. Karena saking banyaknya aktivitas dalam hidup seseorang, maka jenis-jenis makanan yang menyertai aktivitas itu semakin banyak.

4) Karakteristik Makanan

Karakteristik makanan menurut Elizabeth dan Sanjur dalam Suhardjo (1989) terdiri dari rasa, aroma, rupa, tekstur, harga, jenis dan bentuk. Dalam mengkonsumsi makanan jajanan remaja biasanya cenderung lebih suka makanan yang memiliki rasa pedas, durih, dan manis. Kemudian makanan jajanan yang memiliki harga yang murah, rupa yang berwarna-warni. Hasil penelitian Santi P Lestari (2011), menunjukkan bahwa siswa menyukai makanan jajanan yang berasa pedas, memiliki warna yang berwarna-warni, bertekstur lembut, dan harga yang murah.

Karakteristik makanan jajanan terutama jenis makanan ringan dan minuman rata-rata berasal dari bahan tambahan pangan (BTP). Keberadaan BTP adalah untuk membuat makanan menjadi lebih menarik lebih berkualitas, serta memiliki rasa dan tekstur yang lebih sempurna (Ali Khomsan, 2010:174). Bahan tambahan pangan yang terkandung dalam makanan jajanan antara lain:

a) Pemanis

Pemanis merupakan senyawa kimia yang sering ditambahkan dan digunakan untuk keperluan produk olahan pangan, industri, serta minuman dan makanan kesehatan. Pemanis berfungsi untuk meningkatkan cita rasa aroma, memperbaiki sifat-sifat fisik, sebagai pengawet, memperbaiki sifat-sifat kimia sekaligus merupakan sumber kalori bagi tubuh (Eriawan R 2002 dalam Wisnu Cahyadi, 2012:62).

Berdasarkan sumbernya pemanis dapat dikelompokkan menjadi pemanis alami dan pemanis buatan (sintetis). Pemanis alami berasal dari tanaman seperti tebu dan bit. Sedangkan pemanis buatan yang biasa digunakan adalah sakarin dan siklamat.

b) Pewarna

Zat pewarna sudah sejak lama dikenal dan digunakan, misalnya daun pandan, daun suji, dan kunyit. Kini dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi telah ditemukan zat warna sintetis, karena penggunaannya lebih praktis dan harganya murah (Wisnu Cahyadi, 2012:61). Pewarna pada makanan ada 2 jenis, yaitu:

(1) Pewarna alami

Bahan pewarna alami berasal dari tumbuhan dan hewan yang mengandung di antaranya adalah klorofil, mioglobin, hemoglobin, anthosianin, flavonoid, tannin, betalain, quinon, xanthon, dan karotenoid (Wisnu Cahyadi, 2012:62).

(2) Pewarna sintetis

Zat pewarna sintetis berasal dari bahan kimia. Bahan pewarna sintetis yang diizinkan di Indonesia antara lain: Amaran, eritrosin, biru berlian hijau FCF, indigotin, ribloflavina, tartrazine, hijau S, kuning FCF, kuning kuinelin, dan ponceau 4R (Wisnu Cahyadi, 2012:64).

c) Pengawet

Bahan pengawet umumnya digunakan untuk mengawetkan pangan. Bahan pengawet yang biasa digunakan adalah natrium benzoat. Secara umum tujuan penambahan bahan pengawet adalah:

- (1) Menghambat pertumbuhan mikroba pembusuk pada pangan
- (2) Memperpanjang umur simpan pangan
- (3) Tidak menurunkan kualitas gizi, warna, cita rasa, dan bau bahan pangan yang diawetkan.
- (4) Tidak digunakan untuk menyembunyikan kerusakan bahan pangan.
- (5) Tidak digunakan untuk menyembunyikan penggunaan bahan yang salah.

(Wisnu Cahyadi, 2012:11).

3. Pola Konsumsi

Pola konsumsi makan adalah kebiasaan makan yang meliputi jumlah, frekuensi dan jenis atau macam makanan. Penentuan pola konsumsi makan

harus memperhatikan nilai gizi makanan dan kecukupan zat gizi yang dianjurkan. Hal tersebut dapat di tempuh dengan penyajian hidangan yang bervariasi dan dikombinasi, ketersediaan pangan, macam serta jenis bahan makanan mutlak diperlukan untuk mendukung usaha tersebut. Disamping itu jumlah bahan makanan yang dikonsumsi juga menjamin tercukupinya kebutuhan zat gizi yang diperlukan oleh tubuh (Supariasa, dkk, 2002:21).

Pola konsumsi merupakan serangkaian cara bagaimana makanan diperoleh, jenis makanan yang dikonsumsi, jumlah makanan yang mereka makan dan pola hidup mereka, termasuk beberapa kali mereka makan atau frekuensi makan. Faktor yang mempengaruhi pola konsumsi diantaranya ketersediaan waktu, pengaruh teman, jumlah uang yang tersedia dan faktor kesukaan serta pengetahuan dan pendidikan gizi (Suhardjo, 2002:44).

Kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh konsumsi pangan dan gizi. Pola konsumsi pangan masyarakat dilandasi oleh kebiasaan makan yang tumbuh dan berkembang melalui proses sosialisasi. Hal ini menandakan bahwa pola konsumsi makanan dapat berubah-ubah karena faktor penentu (Soekirman, 2000:39).

Konsumsi makanan jajanan merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap status gizi remaja. Pola konsumsi mencakup ragam jenis makanan jajanan dan jumlah makanan jajanan yang dikonsumsi serta frekuensi makan yang secara kuantitas kesemuanya menentukan ukuran tinggi rendahnya pangan yang dikonsumsi.

4. Remaja

Menurut Ali Khomsan (2010:120) remaja adalah golongan individu yang sedang mencari identitas diri, mereka suka ikut-ikutan, dan terkagum-kagum pada idola yang berpenampilan menarik. Pada fase ini fisik seseorang terus berkembang, demikian pula aspek sosial maupun psikologi.

Menurut klarifikasi World Health Organization (WHO) remaja adalah individu baik perempuan maupun laki-laki yang berada pada usia antara anak-anak dan dewasa. Batasan remaja dalam hal ini adalah usia 10 sampai 19 tahun (Ary Istiany, 2013:165).

Sedangkan menurut Sri Rumini dan Siti Sundari (2004:53) menjelaskan masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah individu yang berusia antara 10-19 tahun yang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang mengalami perkembangan di semua aspek untuk mencapai kematangan.

Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tau yang tinggi sehingga seringkali ingin mencoba-coba, mengkhayal, dan merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelkan atau tidak dianggap (Mohammad Ali, 2012:18). Hal ini membuat seorang remaja mengalami banyak ragam gaya hidup, perilaku, tidak terkecuali pengalaman dalam menentukan makanan apa yang akan dikonsumsi.

Perilaku konsumsi remaja adalah aktivitas atau kegiatan remaja yang berkaitan dengan mengkonsumsi suatu produk untuk memuaskan kebutuhannya.

Perilaku remaja dipengaruhi oleh apa yang dilihat, didengar, dan diterimanya. Sehingga hal ini menyebabkan remaja mudah terpengaruh oleh iklan, kebiasaan-kebiasaan temannya maupun lingkungan tempat tinggalnya, yang mana dalam hal ini kebiasaan dalam menentukan makanan yang dikonsumsi. Hal terakhir inilah yang akan berpengaruh pada keadaan kesehatan seorang remaja.

Kebiasaan makan pada saat remaja dapat memengaruhi kesehatan pada masa kehidupan berikutnya (setelah dewasa dan berusia lanjut). Kekurangan zat gizi menyebabkan mereka mengalami anemia yang menyebabkan keletihan, sulit konsentrasi sehingga remaja pada usia bekerja menjadi kurang produktif (Ari Istiany 2013:169).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

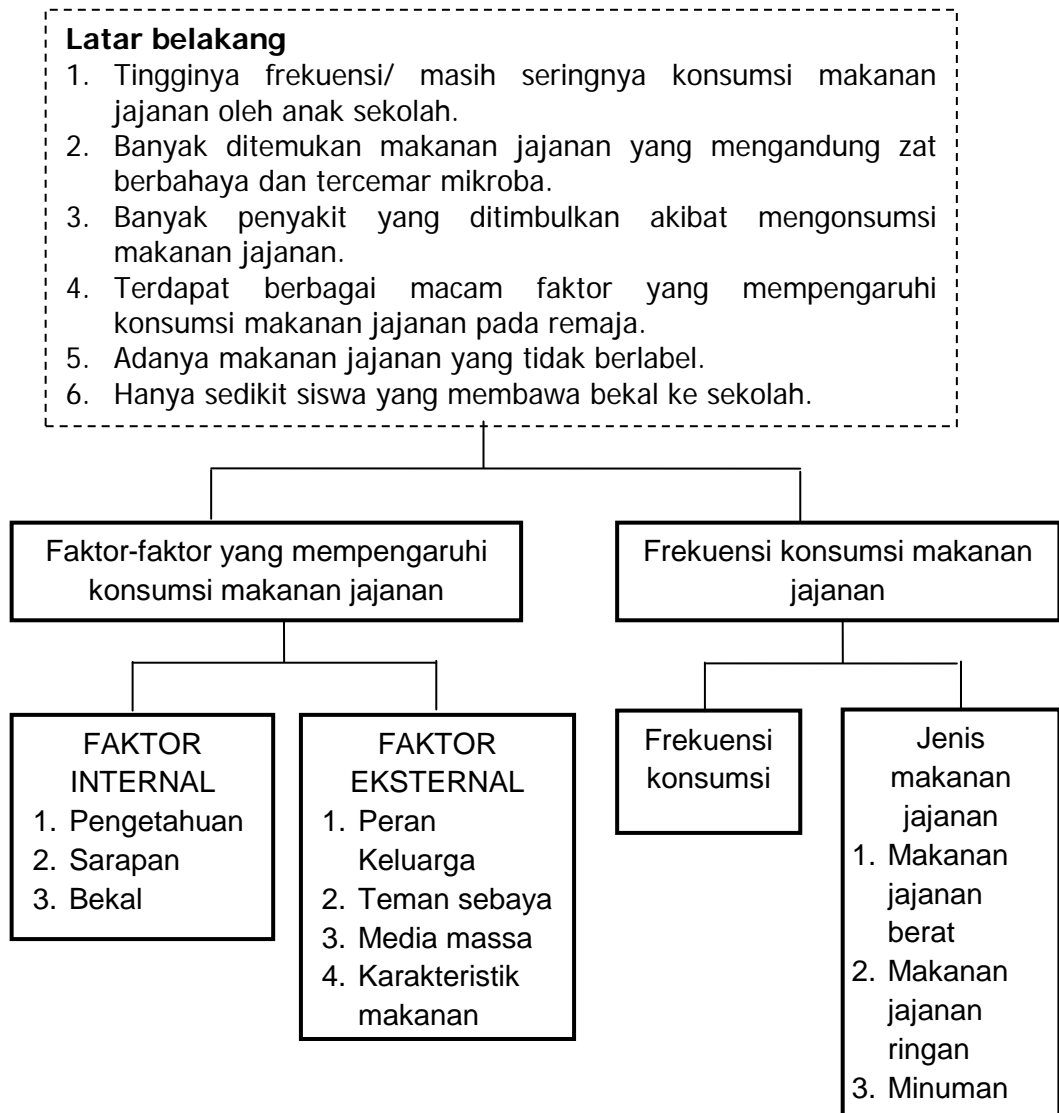
Untuk melengkapi dan membantu proses penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti sebagai referensi, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Safitri (2009) yang berjudul "kebiasaan jajan siswa sekolah dasar (Studi Kasus di SDN Lawanggintung 01 Kota Bogor)" menunjukkan Sebesar 66.0% siswa memiliki frekuensi jajan > 11 kali/minggu, dan 30.0% siswa memiliki frekuensi jajan minuman 6-8 kali/minggu.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Aulia (2012) yang berjudul "hubungan antara karakteristik siswa, pengetahuan, media massa dan teman sebaya dengan konsumsi makanan jajanan pada siswa SMA Negeri 68 Jakarta" menunjukkan bahwa adanya hubungan antara jenis kelamin, kebiasaan

sarapan, media massa dan teman sebaya dengan frekuensi konsumsi makanan jajanan pada remaja.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Santi P. Lestari (2011), yang berjudul "preferensi siswa terhadap makanan jajanan di SMK N 1 Batu", menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih menyukai makanan jajanan yang berasa pedas berwarna-warni dan bertekstur lembut. Makanan jajanan ringan yang disukai adalah gorengan dan makanan jajanan berat yang disukai adalah bakso, soto dan nasi.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Safriana (2012), yang berjudul "perilaku memilih jajanan pada siswa sekolah dasar SDN. Garot kecamatan Darul Imarah kabupaten Aceh Besar", menunjukkan bahwa sikap siswa dalam memilih makanan, pengaruh media, pengetahuan orang tua dan dukungan mempunyai hubungan dengan perilaku memilih jajanan. Sedangkan variabel pengetahuan orang tua merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap perilaku siswa dalam memilih jajanan.

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

= variabel yang tidak diteliti
 = variabel yang diteliti

Berdasarkan Gambar 1, dapat diuraikan bahwa penelitian ini di latar belakang beberapa masalah yakni tingginya frekuensi/ masih seringnya konsumsi makanan jajanan oleh anak sekolah, banyak ditemukan makanan

jajanan yang mengandung zat berbahaya dan tercemar mikroba, banyak penyakit yang ditimbulkan akibat mengonsumsi makanan jajanan, terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan pada remaja, adanya makanan jajanan yang tidak berlabel, dan hanya sedikit siswa yang membawa bekal ke sekolah.

Dari beberapa hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dan frekuensi makanan jajanan siswa kelas X Tata Boga SMK N 1 Sewon. Faktor-faktor meliputi faktor internal yakni: faktor pengetahuan, faktor sarapan, dan faktor bekal, sedangkan faktor eksternal yakni: faktor peran keluarga, faktor teman sebaya, faktor media massa dan faktor karakteristik makanan.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori di atas, maka timbul beberapa pertanyaan penelitian seperti berikut:

1. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan siswa kelas X tata boga SMK N 1 Sewon?
2. Bagaimana frekuensi konsumsi makanan jajanan siswa kelas X tata boga SMK N 1 Sewon?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:56) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan metode kuantitatif merupakan metode ilmiah/ ilmiah/ ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono 2013:13). Pendapat lain dari Suharsimi Arikunto (2015:27) penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Sewon yang berlokasi di Jl. Pulutan, Pendowoharjo, Sewon Bantul.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2015 sampai Juni 2016.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013:117). Endang Mulyatiningsih (2012:9) populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan, atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X program keahlian Tata Boga SMK N 1 Sewon. Kelas X Tata Boga terdiri dari 4 kelas dengan jumlah keseluruhan 128 siswa. dasar pertimbangan dalam pemilihan kelas X program keahlian Tata Boga sebagai populasi karena kelas ini telah memperoleh materi pembelajaran ilmu gizi. Hal ini berkaitan dengan penelitian ini, berikut adalah tabel distribusi populasi penelitian:

Tabel 1. Distribusi Populasi Siswa Kelas X Tata Boga SMK N 1 Sewon

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X Tata Boga 1	32
2	X Tata Boga 2	32
3	X Tata Boga 3	32
4	X Tata Boga 4	32
Total		128

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:118). Menurut Soenarto (1987) dalam Purwanto (2012:220), sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi. Sehingga dapat

disimpulkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti untuk penelitian.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 120). Berdasarkan tabel *Isaac dan Michael*, populasi yang berjumlah 128, sampel minimal yang harus diambil dengan taraf kesalahan 5% adalah sebanyak 95 (Endang Mulyatiningsih, 2011:19). Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 95 siswa. Adapun jumlah sampel setiap kelas dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Jumlah Sampel Setiap Kelas

No	Kelas		Jumlah Siswa
1	X Tata Boga 1	$\frac{32}{128} \times 95 = 23,75$	24
2	X Tata Boga 2	$\frac{32}{128} \times 95 = 23,75$	24
3	X Tata Boga 3	$\frac{32}{128} \times 95 = 23,75$	24
4	X Tata Boga 4	$\frac{32}{128} \times 95 = 23,75$	23
Total			95

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013:161) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Untuk memudahkan dalam penyusunan penelitian, maka dirumuskan definisi operasional variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan siswa kelas X SMK N 1 Sewon. Untuk menghindari kesalahan tafsiran pengertian dalam penelitian ini, maka akan disajikan definisi operasional variabel guna memperjelas pengertian variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi untuk mengkonsumsi makanan jajanan. Faktor internal dalam hal ini antara lain pengetahuan, sarapan, dan bekal.
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi untuk mengkonsumsi makanan jajanan. Faktor eksternal dalam hal ini antara lain, peran keluarga, teman sebaya, media massa dan karakteristik makanan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan tes obyektif, kuesioner (angket) dan *food frequency*.

1. Tes

Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Jawaban benar akan mendapat skor dan jawaban salah tidak

mendapat skor. Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan, dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes (Djemari, 2008:67).

Berdasarkan bentuk jawabannya, tes dibagi menjadi dua yaitu *objective test* dan *subjective test*. *Objective test* terdiri dari tes dengan jawaban pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan. Sedangkan *subjective test* terdiri dari tes dengan subjek penelitian menuliskan sendiri jawaban atas pertanyaan tes (Endang Mulyatiningsih, 2011: 26).

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam memilih makanan jajanan. Tes berupa *objective test* dengan pilihan jawaban benar salah. Responden diminta untuk memilih satu jawaban yang benar.

2. Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2013:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013:194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai pribadinya atau hal-hal yang diketahui oleh responden tersebut.

Berdasarkan tipe dan bentuk pertanyaan dalam angket dapat berupa terbuka dan tertutup pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal (Sugiyono, 2013: 200). Sedangkan pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih

salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia (Sugiyono, 2013: 201). Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono 2013:199).

Pada penelitian ini, angket (kuesioner) yang digunakan adalah angket tertutup. Angket ini dipilih karena sederhana dan dapat memudahkan responden dalam memberikan jawaban.

3. *Food frequency*

Food frequency adalah untuk memperoleh data tentang frekuensi konsumsi sejumlah makanan jadi selama periode tertentu seperti hari, minggu, bulan atau tahun. Selain itu dengan frekuensi makanan dapat memperoleh gambaran pola konsumsi makanan secara kualitatif. *Food frequency* ini digunakan untuk mengetahui kebiasaan konsumsi makanan jajanan dengan mengetahui seberapa sering makanan jajanan dikonsumsi. *Food frequency* memuat semua tentang daftar jenis makanan jajanan dan frekuensi konsumsi makanan jajanan tersebut pada periode tertentu.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono 2013:148). Menurut Sukardi (2013:75) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Penyusunan instrumen dilakukan dengan menentukan variabel-variabel penelitian kemudian dilanjutkan dengan menyusun

kisi-kisi instrumen dan pembuatan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

Adapun kisi-kisi instrument yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Kisi–Kisi Instrumen Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Makanan Jajanan Siswa Kelas X SMK N 1 Sewon

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	Teknik
Faktor-Faktor Konsumsi makanan jajanan	Faktor Internal meliputi 1) Pengetahuan	Keutamaan makanan jajanan	1	Tes Obyektif
		Pengertian makanan jajanan	2	
		Pengertian minuman instan	3	
		Keutamaan makanan jajanan	4	
		Keamanan makanan jajanan	5	
		Kandungan gizi	6	
		Harga dan rasa	7	
		Penyajian minuman instan	8	
		Kemasan	9	
		Kemasan	10	
		pengawet	11	
		Rhodamin B	12	
		Sakarin	13	
		Penyedap rasa	14	
		Vetsin	15	
		Methanyl yellow	16	
		Pengaruh makanan yang dihinggapi lalat	17	
		Pengaruh air mentah	18	
		Kandungan zat gizi	19	
		Pengaruh pengawet	20	
		Obesitas	21	
	2) Sarapan	Pengaruh sarapan	1-7	Angket/ Kuesioner
	3) Membawa bekal	Pengaruh membawa bekal	8-13	
	Faktor Eksternal meliputi			
	1) Keluarga	Pengaruh keluarga	14-20	
	2) Teman sebaya	Pengaruh teman sebaya	21-26	
	3) Media massa	Pengaruh media massa	27-33	
	4) Karakteristik makanan			
		Rasa	34-35	
		Warna	36-37	
		Bentuk	38-40	

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan Siswa Kelas X SMK N 1 Sewon

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan Siswa Kelas X SMK N 1 Sewon	Makanan utama	Bakso	1
		Mi ayam	2
		Soto	3
		Nasi rames	4
		Mi instan	5
		Pempek	6
	Makanan panganan	Gorengan	7
		Cilok	8
		Batagor	9
		Siomay	10
		Chiki	11
		Kripik	12
		Permen	13
		Coklat	14
	Minuman	Biskuit/ wafer	15
		Es teh	16
		Es jeruk	17
		Susu/ es susu	18
		Minuman serbuk	19
		Minuman gelas aneka rasa	20
		Minuman bersoda	21

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes obyektif dan angket (kuisisioner) dengan skala likert dan lembar food frekuensi. Tes obyektif adalah salah satu bentuk tes dengan memiliki pilihan jawaban. Pilihan jawaban yang digunakan adalah benar-salah. Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:134). Sedangkan lembar food frekuensi konsumsi digunakan untuk mengetahui jenis makanan jajanan yang sering dikonsumsi serta seberapa sering frekuensinya.

Sistem skoring dari kisi-kisi instrumen penelitian diatas yaitu :

1. Pengetahuan

Kriteria peskoran untuk tes obyektif yaitu:

Skor 1 = jawaban benar

Skor 0 = jawaban salah

Kategori penilaian pengetahuan makanan jajanan dilakukan berdasarkan jumlah skor ideal yang diperoleh, maka pengetahuan tentang makanan jajanan dapat dikategorikan sebagai berikut:

14 - 21 = pengetahuannya tinggi

7 - 13 = pengetahuannya sedang

0 - 6 = pengetahuannya rendah

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan

Penskoran untuk skala likert yaitu setiap jawaban dari butir-butir instrumen menggunakan skala *likert* mempunyai bobot penilaian bertingkat dari pernyataan positif maupun negatif yang diajukan kepada responden. Untuk menskor skala *Likert* yaitu dengan nilai 1 sampai 4 seperti tabel berikut :

Tabel 5. Kriteria Penskoran Skala Likert

Kriteria	Nilai	
	+	-
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur dengan tepat keadaan yang akan diukur. Sebaliknya, instrumen dikatakan tidak valid apabila instrumen tersebut tidak dapat mengukur dengan tepat suatu keadaan yang akan diukur (Purwanto, 2012:124).

Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi, yaitu pengujian yang dilakukan dengan cara memberikan angket penelitian atau instrumen penelitian kepada sampel. Instrumen di uji coba kepada 30 siswa kelas X Tata Boga SMK N 1 Sewon yang masih menjadi populasi penelitian.

Untuk mengetahui validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Karl Pearson yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - \sum X^2)(N\sum Y^2 - \sum Y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi x dan y

N = jumlah subyek/ responden

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$\sum x$ = jumlah skor butir

$\sum y$ = jumlah skor total

$(\sum x)^2$ = jumlah kuadrat skor butir

$(\sum y)^2$ = jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi Arikunto, 2013:213).

Harga r_{hitung} kemudian akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Nilai r_{tabel} yang digunakan yaitu sebesar 0.361 karena diambil sampel (n) sebanyak 30 siswa kelas X tata boga SMK N 1 Sewon. Jika nilai r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika diketahui r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen yang dimaksud adalah tidak valid. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan program statistik *SPSS 22.0* dan program *Microsoft Excel*.

Pada instrumen faktor pengetahuan berjumlah 25 item. Hasil yang diperoleh terdapat 4 item yang gugur atau tidak valid dan terdapat 21 item yang valid. Item yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian. Pada instrumen faktor sarapan terdapat 1 item yang tidak valid dan 7 item yang valid, faktor bekal terdapat 2 item yang tidak valid dan 6 item yang valid, faktor peran keluarga terdapat 1 item yang tidak valid dan 7 item yang valid, pada faktor teman terdapat 2 item yang tidak valid dan 6 item yang valid, faktor media massa terdapat 1 item yang tidak valid dan 7 item yang valid, dan faktor karakteristik makanan terdapat 3 item yang tidak valid dan 7 item yang valid. Item yang tidak valid tersebut tidak digunakan untuk mengambil data penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Suharsimi Arikunto, 2013:221). Menurut Sugiyono (2013:173)

instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Spearman Brown* dan rumus Alpha. *Spearman Brown* digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen bentuk tes. Sedangkan rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen bentuk angket/ kuesioner (Suharsimi Arikunto, 2013:239).

Adapun rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha_b^2$ = jumlah varian butir

α_t^2 = varian total

Untuk mengetahui tingkat keandalan instrumen, maka hasil uji coba instrumen diinterpretasikan dengan ketentuan sebagai berikut di bawah ini:

0,80 - 1 = sangat tinggi

0,60 - 0,79 = tinggi

0,40 - 0,59 = cukup

0,20 - 0,39 = rendah

<0,20 = sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2013: 319)

Instrumen dikatakan reliabel jika, r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} instrumen dikatakan tidak

reliabel atau nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq 0,600$.

Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Spearman Brown* dan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program Microsoft office excel dan program statistic SPSS 22. Hasil dari uji reliabilitas instrumen pengetahuan adalah 0,833 dan instrumen faktor lainnya adalah 0,891. Dari hasil uji reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan valid untuk digunakan sebagai penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015:29). Langkah-langkah analisis data dalam metode deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Mean (M)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (mean) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2015:49).

Rumus mean sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

Σ = Epsilon (baca jumlah)

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

N = jumlah individu

2. Median (Me)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung median sebagai berikut :

$$Md = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Keterangan :

Md = median

b = batas bawah, dimana median akan terletak

n = banyak data/ jumlah sampel

p = panjang kelas interval

F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median

(Sugiyono, 2015:53)

3. Modus (Mo)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

Rumus untuk menghitung modus sebagai berikut :

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo = Modus

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval

b1 = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya)

b2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

(Sugiyono, 2015:52)

4. Tabel distribusi frekuensi

Utuk memperoleh distribusi frekuensi digunakan perhitungan interval kelas, rentang interval, dan panjang interval. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

Interval kelas = $1 + 3,3 \log n$ (jumlah sampel)

Rentang interval = nilai tertinggi-nilai terendah

Panjang interval = rentang interval dibagi interval kelas

5. Distribusi kategorisasi

Menentukan M_i (mean ideal yang dapat dicapai instrument) S_{di} (Simpangan baku ideal yang dapat dicapai instrumen).

$M = \frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

$S_{Di} = \frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah)

Setelah itu ditentukan kategori kecenderungan:

- a. $X \geq M + SD$ = Tinggi
- b. $M - SD \leq X < M + SD$ = Sedang
- c. $X < M - SD$ = Rendah

6. Penyajian Data Persentase

Penyajian data lebih mudah dipahami bila dinyatakan dalam persen (%) (Sugiyono, 2013:39). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan persentase. Persentase berguna untuk mengetahui skor yang diperoleh, maka dapat dicari besarnya tingkat pelaksanaan dalam persentase yaitu dengan membandingkan frekuensi pernyataan dengan jumlah responden, kemudian mengalikan 100%. Untuk menghitung persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada bagan ini akan disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dalam penelitian. Analisis deskripsi data dalam penelitian ini yaitu meliputi mean (M), standar deviasi (SD), median (Me), modus (Mo). Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram lingkaran dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Data-data statistik tersebut diolah dengan bantuan program statistik *SPSS 22.0*.

Data penelitian ini diperoleh dari siswa kelas X program keahlian Tata Boga SMK N 1 Sewon. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 95 siswa. Dalam data responden di tanyakan tentang besar uang saku, adapun deskripsi besar uang saku disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Besar Uang Saku

Interval Uang Saku	Frekuensi	Persentase (%)
Rp1.000 - <Rp 5.000	16	16,8%
Rp5.000 – Rp 10.000	59	62,1%
>Rp10.000	20	21,1%
Jumlah	95	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebanyak 16 siswa (16,8%) memiliki uang saku sebesar Rp1.000 - <Rp 5.000, sebanyak 59 siswa (62,1%) memiliki uang saku sebesar Rp5.000 – Rp 10.000, dan sebanyak 20 siswa (21,1%) memiliki uang saku sebesar >Rp10.000. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas X Tata Boga SMK N 1 Sewon memiliki uang saku sebesar Rp5.000 – Rp 10.000.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Makanan Jajanan

a. Faktor Internal

1) Pengetahuan

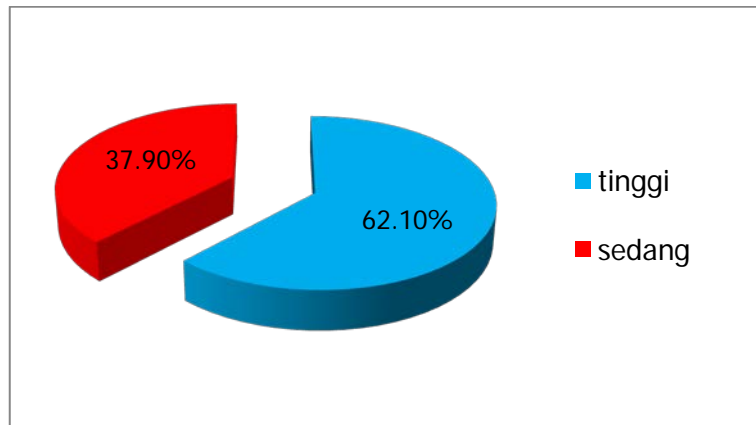
Data faktor pengetahuan yang diperoleh dari perhitungan analisis deskriptif menggunakan program statistik SPSS 22.0, dapat diketahui nilai maximum sebesar 21 dan nilai minimum 10. Dari data tersebut juga diketahui nilai rata-rata (M) sebesar 15,09; median (Me) sebesar 15; modus (Mo) sebesar 12; dan standar deviasi (SD) sebesar 2,954.

Selanjutnya adalah penentuan kategorisasi faktor pengetahuan yang diperoleh dengan terlebih dulu menghitung nilai rata-rata ideal ($M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor max} + \text{skor min})$) dan standar deviasi ideal ($SD_i = \frac{1}{6} \times (\text{skor max} - \text{skor min})$). Faktor pengetahuan diukur dengan 21 pernyataan dengan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Dari 21 butir pernyataan tersebut diperoleh skor maximum ideal $21 \times 1 = 21$ dan skor minimum ideal $21 \times 0 = 0$. Dari data tersebut diperoleh hasil nilai rata-rata ideal ($M_i = 10,5$) dan standar deviasi ideal ($SD_i = 3,5$). Berdasarkan perhitungan tersebut, kategorisasi faktor pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Kategorisasi Faktor Pengetahuan

Kategori	Batas skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 14$	59	62,1%
Sedang	$7 \geq x < 14$	36	37,9%
Rendah	$x < 7$	0	0%
Total		95	100%

Untuk memperjelas tabel di atas dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 2. *Pie Chart* Faktor Pengetahuan

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui 59 orang berada dalam kategori tinggi (62,1%), dan 36 orang berada dalam kategori tinggi (37,9%). Dari hasil tersebut, dapat didimpulkan bahwa faktor pengetahuan dengan tingkat kecenderungan terbesar terdapat pada kategori tinggi.

2) Sarapan

Data faktor sarapan yang diperoleh dari perhitungan analisis deskriptif menggunakan program statistik SPSS 22.0, dapat diketahui nilai maximum sebesar 28 dan nilai minimum 16. Dari data tersebut juga diketahui nilai rata-rata (M) sebesar 22,28; median (Me) sebesar 22; modus (Mo) sebesar 25; dan standar deviasi (SD) sebesar 3,093.

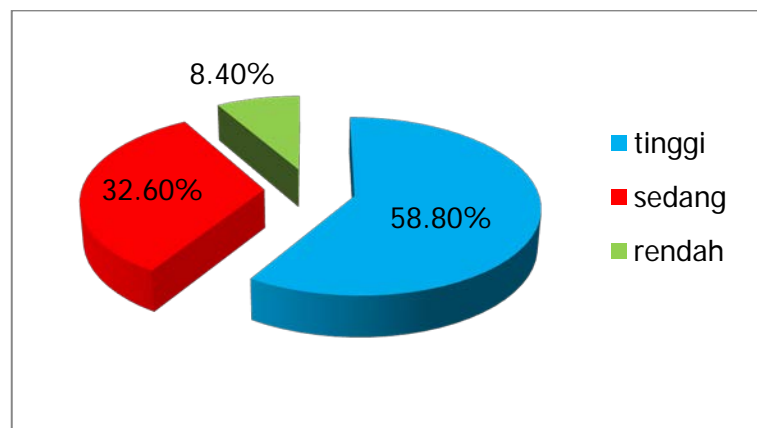
Selanjutnya adalah penentuan kategorisasi faktor sarapan yang diperoleh dengan terlebih dulu menghitung nilai rata-rata ideal ($M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor max} + \text{skor min})$) dan standar deviasi ideal ($SD_i = \frac{1}{6} \times (\text{skor max} - \text{skor min})$). Faktor sarapan diukur dengan 7 pernyataan dengan skala 1 sampai 4. Dari 6 butir pernyataan tersebut diperoleh skor maximum ideal $7 \times 4 = 28$ dan skor minimum ideal $7 \times 1 = 7$. Dari data tersebut diperoleh hasil nilai rata-

rata ideal (M_i) = 17,5 dan standar deviasi ideal (SD_i) = 3,5. Berdasarkan perhitungan tersebut, kategorisasi faktor sarapan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Kategorisasi Faktor Sarapan

Kategori	Batas skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 21$	56	58,9%
Sedang	$14 \leq x < 21$	31	32,6%
Rendah	$x < 14$	8	8,4%
Total		95	100%

Untuk memperjelas tabel di atas dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 3. *Pie Chart* Faktor Sarapan

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui 56 orang berada dalam kategori tinggi (58,9%), 31 orang berada dalam kategori sedang (32,6%), dan 8 orang berada dalam kategori rendah (8,4%). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor sarapan dengan tingkat kecenderungan terdapat pada kategori tinggi.

3) Bekal

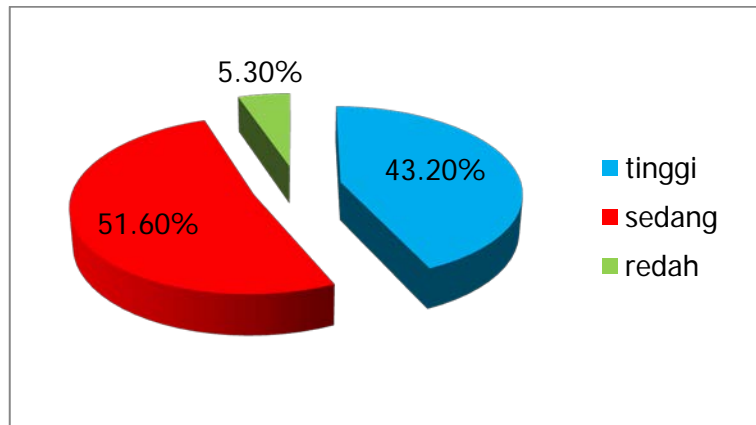
Data faktor bekal yang diperoleh dari perhitungan analisis deskriptif menggunakan program statistik SPSS 22.0, dapat diketahui nilai maximum sebesar 24 dan nilai minimum 10. Dari data tersebut juga diketahui nilai rata-rata (M) sebesar 18,05; median (Me) sebesar 19; modus (Mo) sebesar 19; dan standar deviasi (SD) sebesar 3,413.

Selanjutnya adalah penentuan kategorisasi faktor bekal yang diperoleh dengan terlebih dulu menghitung nilai rata-rata ideal ($M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor max} + \text{skor min})$) dan standar deviasi ideal ($SD_i = \frac{1}{6} \times (\text{skor max} - \text{skor min})$). Faktor bekal diukur dengan 6 pernyataan dengan skala 1 sampai 4. Dari 6 butir pernyataan tersebut diperoleh skor maximum ideal $6 \times 4 = 24$ dan skor minimum ideal $6 \times 1 = 6$. Dari data tersebut diperoleh hasil nilai rata-rata ideal ($M_i = 15$) dan standar deviasi ideal ($SD_i = 3$). Berdasarkan perhitungan tersebut, kategorisasi faktor bekal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Kategorisasi Faktor Bekal

Kategori	Batas skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 18$	41	43,2%
Sedang	$12 \leq x < 18$	49	51,6%
Rendah	$x < 12$	5	5,3%
Total		95	100%

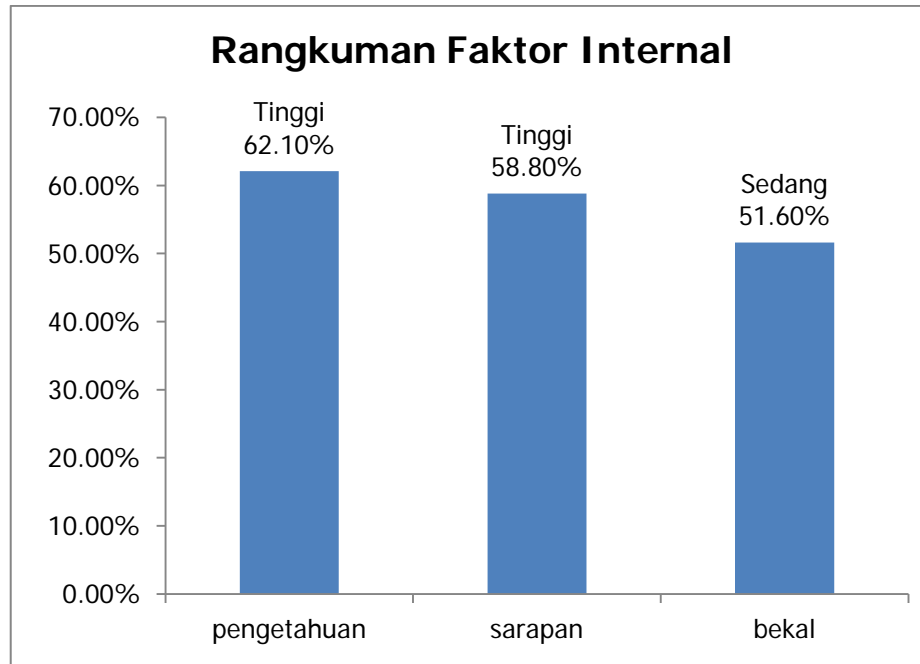
Untuk memperjelas tabel di atas dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 4. *Pie Chart* Faktor Bekal

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui 41 orang berada dalam kategori tinggi (43,2%), 49 orang berada dalam kategori sedang (51,6%), dan 5 orang berada dalam kategori sangat rendah (5,3%). Dari hasil tersebut, dapat didimpulkan bahwa faktor bekal dengan tingkat kecenderungan terbesar terdapat pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis data pada faktor internal ditinjau dari ketiga sub variabel yang mewakili, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa faktor pengetahuan berada pada kategori tinggi sebesar 62,1%; faktor sarapan berada pada kategori tinggi sebesar 58,8%; dan faktor bekal berada pada kategori sedang 51,6%. Rangkuman hasil analisis data pada faktor internal ditinjau dari ketiga sub variabel digambarkan melalui diagram batang, sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Rangkuman Faktor Internal

b. Faktor Eksternal

1) Peran Keluarga

Data faktor keluarga yang diperoleh dari perhitungan analisis deskriptif menggunakan program statistik SPSS 22.0, dapat diketahui nilai maximum sebesar 31 dan nilai minimum 11. Dari data tersebut juga diketahui nilai rata-rata (M) sebesar 24,53; median (Me) sebesar 26; modus (Mo) sebesar 28; dan standar deviasi (SD) sebesar 4,521.

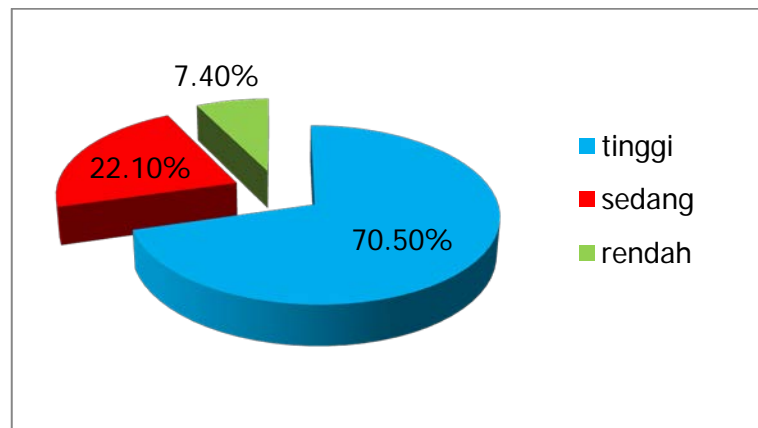
Selanjutnya adalah penentuan kategorisasi faktor peran keluarga yang diperoleh dengan terlebih dulu menghitung nilai rata-rata ideal ($M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor max} + \text{skor min})$) dan standar deviasi ideal ($SD_i = \frac{1}{6} \times (\text{skor max} - \text{skor min})$). Faktor peran keluarga diukur dengan 7 pernyataan dengan skala 1 sampai 4. Dari 6 butir pernyataan tersebut diperoleh skor maximum ideal $7 \times 4 = 28$ dan skor minimum ideal $7 \times 1 = 7$. Dari data tersebut diperoleh hasil

nilai rata-rata ideal (M_i) = 17,5 dan standar deviasi ideal (SD_i) = 3,5. Berdasarkan perhitungan tersebut, kategorisasi faktor peran keluarga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Kategorisasi Faktor Peran Keluarga

Kategori	Batas skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 21$	67	70,5%
Sedang	$14 \leq x < 21$	21	22,1%
Rendah	$x < 14$	7	7,4%
Total		95	100%

Untuk memperjelas tabel di atas dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 6. *Pie Chart* Faktor Peran Keluarga

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui 67 orang berada dalam kategori tinggi (70,5%), 21 orang berada dalam kategori sedang (22,1%), dan 7 orang berada dalam kategori sangat rendah (7,4%). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor peran keluarga dengan tingkat kecenderungan terbesar terdapat pada kategori tinggi.

2) Teman Sebaya

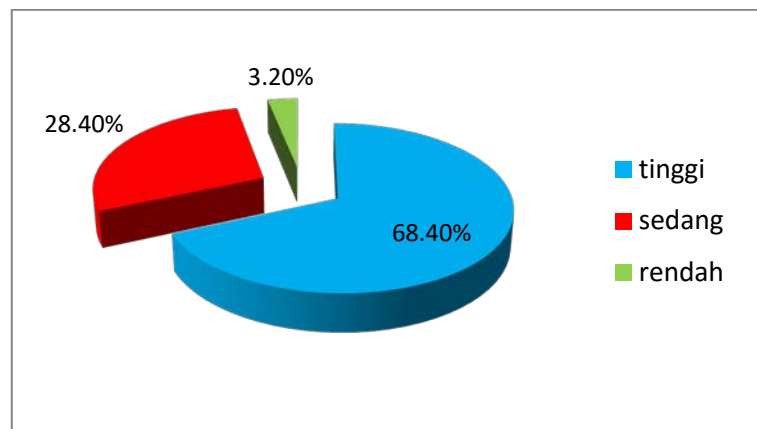
Data faktor teman sebaya yang diperoleh dari perhitungan analisis deskriptif menggunakan program statistik SPSS 22.0, dapat diketahui nilai maximum sebesar 23 dan nilai minimum 11. Dari data tersebut juga diketahui nilai rata-rata (M) sebesar 19,18; median (Me) sebesar 20; modus (Mo) sebesar 20; dan standar deviasi (SD) sebesar 2,971.

Selanjutnya adalah penentuan kategorisasi faktor teman sebaya yang diperoleh dengan terlebih dulu menghitung nilai rata-rata ideal ($M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor max} + \text{skor min})$) dan standar deviasi ideal ($SD_i = \frac{1}{6} \times (\text{skor max} - \text{skor min})$). Faktor teman sebaya diukur dengan 6 pernyataan dengan skala 1 sampai 4. Dari 6 butir pernyataan tersebut diperoleh skor maximum ideal $6 \times 4 = 20$ dan skor minimum ideal $6 \times 1 = 6$. Dari data tersebut diperoleh hasil nilai rata-rata ideal ($M_i = 15$) dan standar deviasi ideal ($SD_i = 3$). Berdasarkan perhitungan tersebut, kategorisasi faktor teman sebaya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Kategorisasi Faktor Teman Sebaya

Kategori	Batas skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 18$	65	68,4%
Sedang	$12 \leq x < 18$	27	28,4%
Rendah	$x < 12$	3	3,2%
Total		95	100%

Untuk memperjelas tabel di atas dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 7. *Pie Chart* Faktor Teman Sebaya

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui 65 orang berada dalam kategori tinggi (68,4%), 27 orang berada dalam kategori sedang (28,4%), dan 3 orang berada dalam kategori rendah (3,2%). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor teman sebaya dengan tingkat kecenderungan terbesar terdapat pada kategori tinggi.

3) Media Massa

Data faktor media massa yang diperoleh dari perhitungan analisis deskriptif menggunakan program statistik SPSS 22.0, dapat diketahui nilai maximum sebesar 27 dan nilai minimum 11. Dari data tersebut juga diketahui nilai rata-rata (M) sebesar 21,88; median (Me) sebesar 23; modus (Mo) sebesar 25; dan standar deviasi (SD) sebesar 2,939.

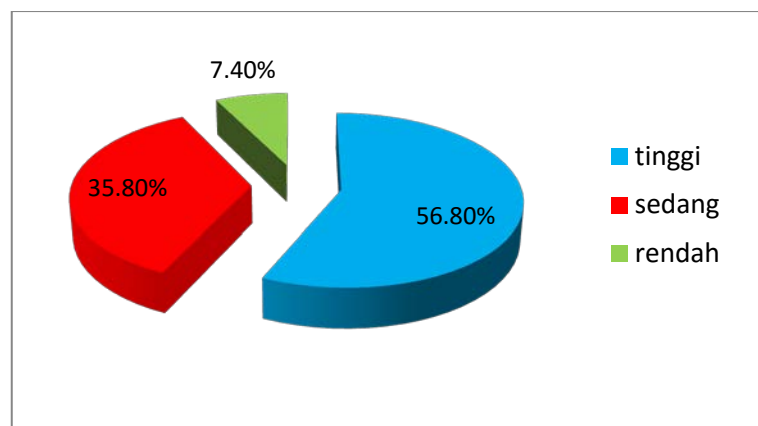
Selanjutnya adalah penentuan kategorisasi faktor media massa yang diperoleh dengan terlebih dulu menghitung nilai rata-rata ideal (M_i) = $\frac{1}{2} \times$ (skor max + skor min) dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} \times$ (skor max – skor min). Faktor media massa diukur dengan 7 pernyataan dengan skala 1

sampai 4. Dari 7 butir pernyataan tersebut diperoleh skor maximum ideal $7 \times 4 = 28$ dan skor minimum ideal $1 \times 7 = 7$. Dari data tersebut diperoleh hasil nilai rata-rata ideal (M_i) = 17,5 dan standar deviasi ideal (SD_i) = 3,5. Berdasarkan perhitungan tersebut, kategorisasi faktor media massa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Kategorisasi Faktor Media Massa

Kategori	Batas skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 21$	54	56,8%
Sedang	$14 \leq x < 21$	34	35,8%
Rendah	$x < 14$	7	7,4%
Total		95	100%

Untuk memperjelas tabel di atas dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 8. *Pie Chart* Faktor Media Massa

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui 54 orang berada dalam kategori tinggi (56,8%), 34 orang berada dalam kategori sedang (35,8%), dan 7 orang berada dalam kategori rendah (7,4%). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor media massa dengan tingkat kecenderungan terbesar terdapat pada kategori tinggi.

4) Karakteristik Makanan

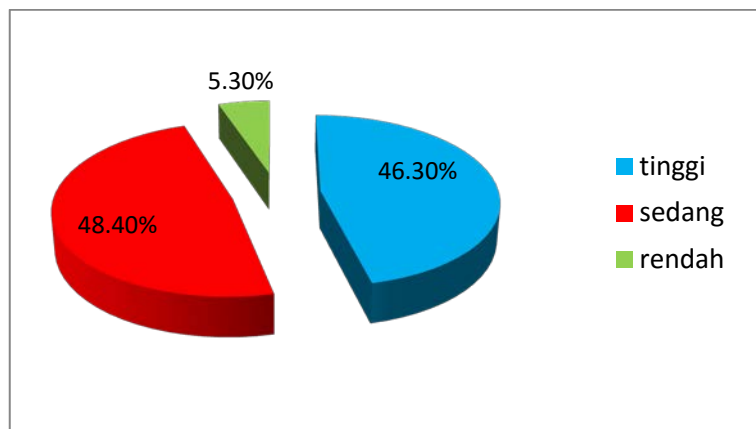
Data faktor karakteristik makanan yang diperoleh dari perhitungan analisis deskriptif menggunakan program statistik SPSS 22.0, dapat diketahui nilai maximum sebesar 27 dan nilai minimum 12. Dari data tersebut juga diketahui nilai rata-rata (M) sebesar 21,26; median (Me) sebesar 22; modus (Mo) sebesar 20; dan standar deviasi (SD) sebesar 3,688.

Selanjutnya adalah penentuan kategorisasi faktor karakteristik makanan yang diperoleh dengan terlebih dulu menghitung nilai rata-rata ideal (M_i) = $\frac{1}{2} \times (\text{skor max} + \text{skor min})$ dan standar deviasi ideal (SDi) = $\frac{1}{6} \times (\text{skor max} - \text{skor min})$. Faktor karakteristik makanan diukur dengan 7 pernyataan dengan skala 1 sampai 4. Dari 7 butir pernyataan tersebut diperoleh skor maximum ideal $7 \times 4 = 28$ dan skor minimum ideal $7 \times 1 = 7$. Dari data tersebut diperoleh hasil nilai rata-rata ideal (M_i) = 17,5 dan standar deviasi ideal (SDi) = 3,5. Berdasarkan perhitungan tersebut, kategorisasi faktor karakteristik makanan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Kategorisasi Faktor Karakteristik Makanan

Kategori	Batas skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 21$	44	46,3%
Sedang	$14 \leq x < 21$	46	48,4%
Rendah	$x < 14$	5	5,3%
Total		95	100%

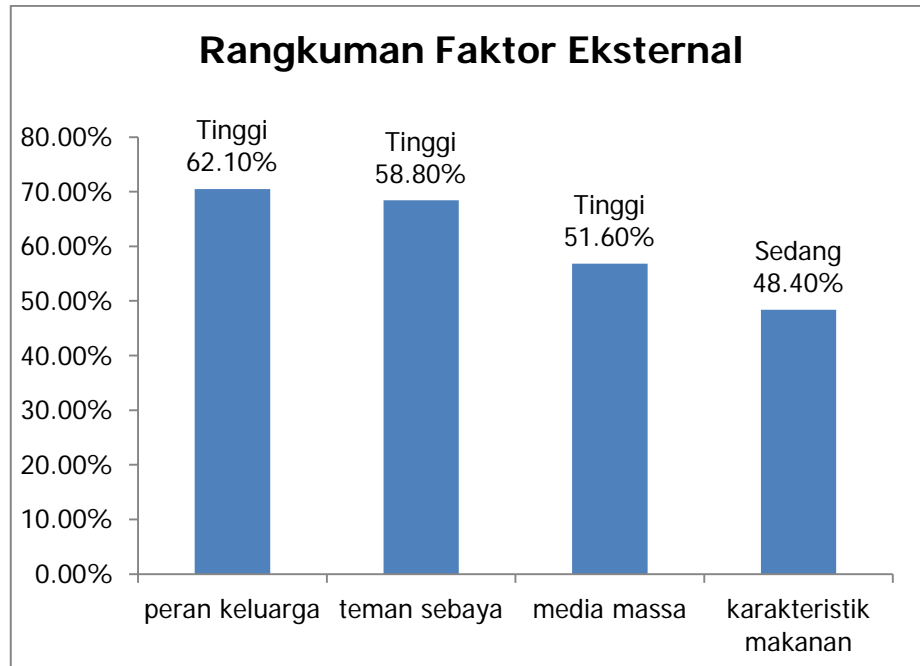
Untuk memperjelas tabel di atas dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 9. *Pie Chart* Faktor Karakteristik Makanan

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui 44 orang berada dalam kategori tinggi (46,3%), 46 orang berada dalam kategori sedang (48,4%), dan 5 orang berada dalam kategori sangat rendah (5,3%). Dari hasil tersebut, dapat didimpulkan bahwa faktor karakteristik makanan dengan tingkat kecenderungan terbesar terdapat pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis data pada faktor eksternal ditinjau dari keempat sub variabel yang mewakili, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa faktor peran keluarga berada pada kategori tinggi sebesar %; faktor teman sebaya berada pada kategori tinggi sebesar %; faktor media massa berada pada kategori tinggi sebesar % dan faktor karakteristik makanan berada pada kategori sedang 51,6%. Rangkuman hasil analisis data pada faktor eksternal ditinjau dari keempat sub variabel digambarkan melalui diagram batang, sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Batang Rangkuman Faktor Eksternal

2. Frekuensi Konsumsi Jajan

Frekuensi jajan diperoleh dengan menggunakan *Food Frequency Questionnaire* (FFQ). Dimana *Food Frequency Questionnaire* (FFQ) tersebut berisi daftar jajanan yang sering dikonsumsi responden. Hasil distribusi frekuensi jajan dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Makanan Jajanan Berat

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan Berat

No	Nama Makanan Jajanan	Frekuensi Konsumsi												Total	
		A		B		C		D		E		F			
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	Bakso	0	0	39	41,1	15	15,8	25	26,3	14	14,7	2	2,1	95	100
2	Mi ayam	0	0	41	43,1	22	23,1	21	22,1	11	11,6	0	0	95	100
3	Soto	7	7,4	44	46,3	26	27,4	11	11,6	7	7,4	0	0	95	100
4	Nasi rames	14	14,7	31	32,6	24	25,3	14	14,7	1	1,1	11	11,6	95	100
5	Mi instan	2	2,1	37	38,9	14	14,7	25	26,3	11	11,6	6	6,3	95	100
6	Pempek	1	1,1	26	27,4	21	22,1	22	23,1	13	13,7	12	12,6	95	100

(Sumber : Data primer yang diolah)

Keterangan :

A : setiap hari C : 3-4x seminggu E : 3-4x sebulan
 B : 1-2x seminggu D : 1-2x sebulan F : Tidak Pernah

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui frekuensi konsumsi makanan jajanan berat paling banyak adalah soto dengan frekuensi 1-2x seminggu sebanyak 44 responden (46,3%).

b. Makanan Jajanan Ringan

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Makanan Jajanan Ringan

No	Nama Makanan Jajanan	Frekuensi Konsumsi												Total	
		A		B		C		D		E		F			
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	Gorengan	46	48,4	19	20	25	26,3	4	4,2	1	1,1	0	0	95	100
2	Cilok	3	3,1	35	36,8	19	20	18	18,9	10	10,5	10	10,5	95	100
3	Batagor	3	3,1	37	38,9	20	21,1	15	15,8	12	12,6	8	8,4	95	100
4	Siomay	7	7,4	37	38,9	26	27,4	12	12,6	9	9,5	4	4,2	95	100
5	Chiki	21	22,1	21	22,1	27	28,4	9	9,5	10	10,5	7	7,4	95	100
6	Kripik	25	26,3	36	37,9	28	29,5	2	2,1	3	3,1	1	1,1	95	100
7	Permen	36	37,9	28	29,5	27	28,4	2	2,1	1	1,1	1	1,1	95	100
8	Coklat	2	2,1	33	34,7	20	21,1	18	18,9	11	11,6	11	11,6	95	100
9	Biskuit/wafer	18	18,9	33	34,7	22	23,1	11	11,6	7	7,4	4	4,2	95	100

(Sumber : Data primer yang diolah)

Keterangan :

A : setiap hari C : 3-4x seminggu E : 3-4x sebulan
 B : 1-2x seminggu D : 1-2x sebulan F : Tidak Pernah

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui frekuensi konsumsi makanan jajanan ringan paling banyak adalah gorengan dengan frekuensi setiap hari sebanyak 46 responden (48,4%).

c. Minuman

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Minuman

No	Nama Makanan Jajanan	Frekuensi Konsumsi												Total	
		A		B		C		D		E		F			
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	Es teh	53	55,8	18	18,9	23	24,2	0	0	1	1,1	0	0	95	100
2	Es jeruk	49	51,6	17	17,9	26	27,4	0	0	2	2,1	1	1,1	95	100
3	Susu/ es susu	46	48,4	18	18,9	22	23,1	2	2,1	4	4,2	3	3,1	95	100
4	Minuman serbuk	3	3,1	29	30,5	31	32,6	14	14,7	9	9,5	9	9,5	95	100
5	Minuman gelas aneka rasa	3	3,1	37	38,9	20	21,1	14	14,7	11	11,6	10	10,5	95	100
6	Minuman bersoda	0	0	32	33,7	18	18,9	16	16,8	17	17,9	12	12,6	95	100

(Sumber : Data primer yang diolah)

Keterangan :

A : setiap hari C : 3-4x seminggu E : 3-4x sebulan
 B : 1-2x seminggu D : 1-2x sebulan F : Tidak Pernah

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui frekuensi konsumsi minuman paling banyak adalah es teh dengan frekuensi setiap hari sebanyak 53 responden (55,8%).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Makanan Jajanan

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang yang berasal dari luar diri siswa.

Faktor pengetahuan menunjukkan pada kategori tinggi. Kemungkinan hal ini didukung oleh pengetahuan gizi yang telah didapatkan siswa disekolah dari mata pelajaran ilmu gizi. Pengetahuan dalam memilih makanan jajanan adalah kemampuan seseorang dalam memilih makanan jajanan yang diperoleh dari pengalaman dan proses belajar di sekolah, keluarga maupun masyarakat. Dalam proses belajar di sekolah para siswa juga dituntut untuk dapat memilih dan mengolah makanan dengan baik.

Faktor sarapan menunjukkan pada kategori tinggi. Kemungkinan hal ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang telah didapatkan oleh siswa yaitu kesadaran akan pentingnya sarapan sebelum berangkat sekolah. Menurut Ali Khomsan (2010:154) Sarapan sangatlah penting terutama untuk anak sekolah. Bagi anak sekolah yang meninggalkan sarapan dapat membuat konsentrasi dikelas bisa buyar karena tubuh tidak memperoleh masukan gizi yang cukup. Sebagai gantinya, anak jajan di sekolah untuk sekedar mengganjal perut. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Imam Aulia (2012), bahwa responden yang tidak rutin sarapan akan lebih sering mengonsumsi makanan jajanan dibandingkan dengan responden yang rutin mengonsumsi sarapan pagi.

Faktor bekal menunjukkan pada kategori sedang. Kemungkinan hal ini dipengaruhi oleh peran orang tua dalam menyediakan makanan dirumah. Orang tua berperan penting dalam penyediaan makanan dirumah. Dengan membawa bekal dari rumah asupan gizi, kebersihan dan keamanan makanan siswa lebih terjaga. Menurut Moehji dalam Safriana (2012:75), pemberian bekal pada anak dapat menghindarkan anak dari kebiasaan jajan dan menghindarkan dari gangguan penyakit akibat makanan yang tidak bersih.

Pada faktor eksternal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran keluarga, teman sebaya, media massa, dan karakteristik makanan jajanan. Faktor peran keluarga menunjukkan pada kategori tinggi. Kemungkinan hal ini karena keluarga sangat berperan penting dalam konsumsi makanan anak terutama makanan jajanan (Ali Khomsan, 2010:155). Orang tua yang dapat memperhatikan pola makan anak-anaknya, maka bisa mengontrol dan menasehati makanan apa yang sebaiknya dikonsumsi dan makanan apa yang sebaiknya dihindari. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safriana (2012), ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan dukungan orang tua dengan perilaku memilih jajanan.

Faktor teman sebaya menunjukkan pada kategori tinggi. Kemungkinan hal ini dikarenakan remaja tersebut ingin dapat diterima oleh teman sebayanya. Didalam kelompok teman sebaya, remaja dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dalam kelompoknya, termasuk menyesuaikan diri pada kebiasaan yang dilakukan kelompoknya. Penyesuaian diri dalam kelompok ini dapat mempengaruhi kebiasaan remaja dalam mengonsumsi makanan, terutama makanan jajanan. Sehingga dalam hal pemilihan makanan tidak lagi didasarkan pada kandungan gizi tetapi sekedar bersosialisasi, untuk kesenangan dan supaya tidak kehilangan status (Ali Khomsan, 2004:120). Berdasarkan hasil penelitian Thiruselvakumar D (2014), bahwa sebanyak 50% remaja setuju bahwa mereka sering mengonsumsi makanan saat sedang berkumpul bersama teman-temannya dan saat sedang tidak dirumah.

Faktor media massa menunjukkan pada kategori tinggi. Hal ini kemungkinan dikarenakan pengaruh dari iklan yang ada di media massa. Media

massa sebagai sarana untuk memperkenalkan berbagai produk jajanan yaitu dengan melalui iklan. Iklan-iklan di TV tidak jarang menonjolkan karakteristik fisik dari makanan seperti rasa yang renyah, rasa manis dan rasa coklat. Hal ini membuat anak-anak berkeinginan kuat untuk segera mencicipinya (Ali Khomsan, 2010:117). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Imam Aulia (2012), bahwa individu yang terpengaruh oleh media massa akan lebih sering mengonsumsi makanan jajanan dibandingkan dengan individu yang tidak terpengaruh oleh iklan pada media massa.

Faktor karakteristik makanan jajanan menunjukkan pada kategori sedang. Dalam mengonsumsi makanan jajanan remaja biasanya cenderung lebih suka makanan yang memiliki rasa pedas, gurih, dan manis. Kemudian makanan jajanan yang memiliki harga yang murah, rupa yang berwarna-warni. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Santi P. Lestari (2011), menunjukkan bahwa siswa menyukai makanan jajanan yang berasa pedas, memiliki warna yang berwarna-warni, bertekstur lembut, dan harga yang murah.

2. Frekuensi konsumsi jajanan

Jenis makanan utama yang paling sering dikonsumsi adalah soto. Frekuensi makanan jajanan berat diketahui paling banyak dikonsumsi 1-2x seminggu. Kemungkinan hal ini karena soto lebih mengenyangkan dari pada makanan jajanan berat lainnya. Hal ini dikarenakan dalam penyajian soto terdapat nasi, daging, sayur, bahkan terkadang ditambahkan mie bihun. Dimana nasi merupakan sumber karbohidrat, daging merupakan sumber protein, sedangkan sayur merupakan sumber vitamin. Sehingga didalam soto unsur pemenuhan zat gizinya cukup lengkap. Hal tersebut akan lebih baik lagi jika para

penjual tidak menggunakan bumbu penyedap makanan seperti vetsin dalam membuat soto. Sering dijumpai banyak penjual soto yang menambahkan bumbu penyedap makanan dalam soto. Hal ini jika dikonsumsi secara terus menerus tentunya akan beresiko terhadap kesehatan. Sehingga untuk para siswa agar bisa lebih cermat lagi dalam membeli makanan. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi P. Lestari (2011), makanan jajanan berat yang disukai adalah bakso, soto, dan nasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yunita Safitri (2009), diketahui bahwa frekuensi makanan jajanan berat/ utama siswa adalah 3-5 kali dalam seminggu.

Frekuensi makanan panganan diketahui bahwa gorengan paling banyak dikonsumsi setiap hari. Kemungkinan hal ini dikarenakan gorengan memiliki rasa yang gurih dan harganya murah. Akan tetapi hal tersebut tidak menjamin bahwa makanan tersebut aman dan sehat untuk dikonsumsi. Diketahui bahwa gorengan mengandung minyak yang sangat banyak. Terlebih lagi biasanya para pedagang sering menggunakan minyak untuk menggoreng hingga beberapa kali dan jarang sekali mengganti minyak bekas tersebut dengan yang baru. Tentunya hal ini akan beresiko terhadap kesehatan siswa. Minyak bekas mengandung zat radikal bebas yang dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti kolesterol, jantung, dan kanker usus. Selain minyak bahaya lainnya berasal dari kertas pembungkus gorengan yang biasanya terbuat dari koran. Tinta pada koran akan larut jika terkena minyak, dan jika tertelan akan beresiko terhadap kesehatan. Sehingga para siswa dituntut untuk lebih cermat dalam memilih makanan jajanan, dilihat dari kandungan gizi dan keamanan makanan tersebut. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh santi P. lestari (2011), jajanan yang

disukai oleh sebagian besar siswa SMK N 1 Batu adalah gorengan. Sedangkan hasil penelitian Yunita Safitri (2009), frekuensi makanan jajanan ringan siswa adalah >11 kali/ minggu, sehingga disimpulkan setiap hari siswa mengkonsumsi makanan jajanan ringan.

Frekuensi minuman diketahui bahwa es teh paling banyak dikonsumsi setiap hari. Kemungkinan hal ini dikarenakan es teh memiliki harga yang murah. Diketahui bahwa biasanya minuman es teh dihidangkan dengan porsi yang banyak. Akan tetapi hal tersebut belum tentu aman dan sehat untuk dikonsumsi. Bahaya es teh adalah dari bahan untuk membuatnya yaitu air. Saat ini diketahui ada beberapa pedagang es yang membuat es dari air mentah. Tentunya hal ini akan beresiko terhadap kesehatan. Penyakit yang timbul akibat mengkonsumsi air mentah adalah sakit perut hingga diare. Sehingga untuk para siswa agar lebih cermat lagi dalam membeli minuman, lebih baik lagi jika mengurangi minuman yang menggunakan es. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yunita Safitri (2009), frekuensi jajan minuman 6-8 kali/ minggu, sehingga dapat dikatakan setiap hari siswa mengkonsumsi jajanan minuman.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan siswa kelas X tata boga SMK N 1 sewon adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari pengetahuan pada kategori tinggi (62,1%); sarapan pada kategori tinggi (58,9%); bekal pada kategori sedang (51,6%). Faktor eksternal terdiri dari keluarga dalam kategori tinggi (70,5%); teman sebaya dalam kategori tinggi (68,4%); media massa pada kategori tinggi (56,8%); dan karakteristik makanan pada kategori sedang (48,4%).
2. Frekuensi makanan jajanan berat yang paling dominan adalah soto dikonsumsi 1-2x seminggu, frekuensi makanan jajanan ringan yang paling dominan adalah gorengan dikonsumsi setiap hari, dan frekuensi minuman yang paling dominan adalah es teh dikonsumsi setiap hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa supaya dapat memilih makanan jajanan dengan cermat dilihat dari kandungan gizi dan kebersihan makanan jajanan tersebut, serta tidak mudah terpengaruh oleh teman maupun iklan di media massa.

2. Bagi orang tua supaya mengontrol dan membatasi konsumsi jajanan anak-anaknya yaitu dengan selalu menyediakan sarapan pagi, bekal, dan dapat mengontrol pemberian uang saku.
3. Bagi kantin sekolah hendaknya supaya memperhatikan makanan yang akan dijual baik dari kebersihan, keamanan makanan dan kandungan gizi makanan yang akan dijual.
4. Bagi penjual makanan jajanan supaya sering mengganti minyak bekas dengan minyak yang baru dan juga dapat mengurangi atau lebih baik lagi tidak menggunakan vetsin dalam makanan yang dijual.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam I. Indrawijaya. (2002). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ali Khomsan. (2010). *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Apriadi Tamburaka. (2013). *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2013). *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ary Istiany dan Rusilanty. (2013). *Gizi Terapan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Jogjakarta: Mitra Cendikia.
- Endang Mulyatiningsih. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Imam Aulia. (2012). *Hubungan Antara Karakteristik Siswa, Pengetahuan, Media Massa, dan Teman Sebaya dengan Konsumsi Makanan Jajanan pada Siswa SMA Negeri 68 Jakarta Tahun 2012*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Joko Susanto. (2004). *Mengolah Menu Dan Bahan Makanan Bagi Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Keputusan menteri kesehatan No.942/Menkes/SK/VII/2003, <http://dinkes.surabaya.go.id/portal/files/kepmenkes/Kepmenkes%20942-MENKES-SK-VII-2003-Makanan%20Jajanan.pdf>, diakses tanggal 13 februari 2016.
- Kotler dan Amstrong. (2008). *Prinsip-Prinsip Pemasaran edisi 12 jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler dan Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Marwanti. (2000). *Pengetahuan Masakan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Mohammad Ali. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto. (2012). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rina Yuliasuti. (2012). *Analisis Karakteristik Siswa, Karakteristik Orang tua, dan Perilaku Konsumsi Jajanan pada Siswa-Siswi SDN Rambutan 04 Pagi Jakarta Timur Tahun 2011*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Safriana. (2012). *Perilaku Memilih Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tahun 2012*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Santrock. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Santi P. Lestari. (2011). *Preferensi Siswa Terhadap Makanan Jajanan Di SMKN 1 Batu*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Rumini dan Siti Sundari. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjo. (1989). *Sosio Budaya Gizi*. Bogor: IPB.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunita Almatsier. (2002). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sutisna. (2002). *Perilaku konsumen*. Bandung: Rosdakarya.
- Tatik Suryani. (2013). *Perilaku Konsumen di Era Internet Implikasinya pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Thiruselvakumar D. (2014). *Factors Affecting Food Choice And Attitude Of Choosing Food Items Among Adolescents In South India*. Jurnal. Sri Lakshminarayana Institute of Medical Sciences.
- Ujang Sumarwan. (2009). *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wisnu Cahyadi. (2012). *Analisis dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yunita Safitri. (2009). *Kebiasaan Jajan Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus Di SDN Lawanggintung 01 Kota Bogor)*. Jurnal. IPB.

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan>, diakses tanggal 15 februari 2016

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI MAKANAN
JAJANAN SISWA KELAS X TATA BOGA SMK N 1 SEWON

Kuesioner ini diberikan dalam rangka penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan siswa kelas X tata boga SMK N 1 Sewon. Saya meminta kesediaan dan kejujuran siswa-siswi dalam mengisi kuesioner ini. Atas bantuan dan partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Umur :

Besar uang saku : Rp1000-Rp5000 >Rp10000
 Rp5000-Rp10000

Berikan tanda check list (√) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.

Pengetahuan

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Makanan jajanan bukan merupakan makanan wajib yang harus di konsumsi setiap hari		
2	Makanan jajanan adalah makanan yang sering dijual di pinggir jalan atau tempat-tempat umum		
3	Minuman instan merupakan jenis minuman yang dikemas dalam bentuk serbuk		
4	Keutamaan makanan jajanan adalah makanan yang mudah di dapat		
5	Makanan jajanan yang tertutup rapat dan bersih adalah makanan jajanan yang aman dikonsumsi		
6	Minuman instan memiliki kandungan gizi yang lengkap sehingga lebih sehat untuk dikonsumsi		
7	Memilih jajanan yang dijual disekitar sekolah yang penting enak dan harganya murah		
8	Minuman instan yang dibuat dengan air panas lebih baik disajikan dengan gelas plastik		
9	Makanan yang dibungkus lebih terjamin kebersihannya		
10	Makanan yang kemasan atau bungkusnya menarik pasti aman untuk dimakan		
11	Makanan jajanan dalam kemasan tidak mengandung pengawet		
12	Rhodamin B adalah pewarna makanan yang diperbolehkan untuk digunakan		

13	Sakarín adalah pemanis buatan yang tidak diperbolehkan		
14	Makanan yang banyak mengandung penyedap rasa dan terlalu gurih baik untuk dimakan karena rasanya enak		
15	Vetsin adalah jenis zat penyedap yang sering terdapat pada makanan jajanan yang mudah diserap oleh tubuh		
16	Methanyl yellow adalah pewarna kuning yang diperbolehkan		
17	Makanan jajanan yang tidak tertutup dan dihinggapí lalat dapat menyebabkan penyakit		
18	Minuman instan yang dibuat dengan air mentah dapat menyebabkan diare		
19	Makanan jajanan dalam kemasan tidak banyak mengandung zat gizi yang dibutuhkan tubuh		
20	Jajanan yang banyak pengawet dapat menurunkan konsentrasi belajar		
21	Makanan jajanan yang berkalori dapat menimbulkan obesitas		

Berikan tanda check list (√) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.

SS = Sangat Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya setiap hari sarapan dirumah sebelum berangkat sekolah agar tidak jajan disekolah				
2	Sarapan saja tidak cukup sehingga saya selalu membeli jajanan walau sudah sarapan				
3	Tidak sarapan di rumah membuat saya mengantuk sehingga saya harus membeli jajanan agar tidak megantuk di kelas				
4	Sarapan di rumah membuat saya tidak membeli jajan di sekolah sehingga dapat menyisihkan uang saku saya untuk ditabung				
5	Tidak sarapan membuat tubuh saya lemas sehingga saya selalu membeli jajanan untuk memberikan energi tambahan pada tubuh saya				
6	Saya membeli makanan jajanan karena tidak sarapan di rumah agar dapat berkonsentrasi dikelas				
7	Tidak sarapan membuat saya cepat lapar sehingga saya membeli jajanan untuk mengisi perut yang lapar				
8	Saya sering membeli jajanan walau saya sudah membawa bekal karena saya kurang puas				
9	Saya membeli makanan jajanan di sekolah karena tidak suka membawa bekal				
10	Saya lebih memilih membawa bekal dari rumah dari pada membeli jajanan di sekolah karena lebih bergizi dan dapat menjaga kondisi				

	tubuh saat disekolah				
11	Tidak membawa bekal membuat saya membeli jajanan di sekolah untuk menunda rasa lapar				
12	Saya tidak membeli jajan karena membawa bekal agar dapat menyisihkan uang saku saya untuk di tabung				
13	saya tidak membawa bekal karena sekolah pulang lebih awal sehingga saya hanya perlu membeli jajan				
14	Ibu saya selalu membuat makanan jajanan sendiri di rumah karena ibu saya memiliki pengetahuan yang cukup luas tentang gizi makanan dan mengetahui bahaya makanan jajanan sembarangan				
15	Saya tidak membeli makanan jajanan yang menurut ibu saya tidak aman untuk dikonsumsi				
16	Saya membeli makanan jajanan yang menurut orang tua saya bergizi				
17	Saya membeli makanan jajanan karena orang tua saya sering mengajak saya makan diluar				
18	Saya selalu membeli makanan jajanan karena orang tua saya berpenghasilan tinggi				
19	Walau orang tua saya berpenghasilan minim saya sering membeli jajanan				
20	Saya membeli makanan jajanan hanya ketika ibu saya tidak sempat memasak karena sibuk bekerja				
21	Saya selalu membeli makanan jajanan yang sedang populer dikalangan teman-teman saya				
22	Saya tidak mengkonsumsi makanan jajanan yang menurut teman saya mahal				
23	Terkadang saya tidak mengkonsumsi makanan jajanan yang menurut teman saya kurang enak				
24	Saya membeli makanan jajanan yang sepadan dengan teman saya karena gengsi				
25	Saya selalu membeli jajanan yang sama dengan teman saya karena selera kita sama				
26	Saya membeli makanan jajanan yang sama dengan teman-teman saya, agar saya dapat diterima dikalangan mereka				
27	Setiap melihat iklan makanan jajanan di media massa saya selalu tertarik dan ingin langsung membelinya				
28	Saya terkadang mencurigai jajanan yang tidak di muat di media massa tidak aman untuk di konsumsi				
29	Makanan jajanan yang di muat di media massa lebih menarik untuk di konsumsi				
30	Saya sering berhati-hati mengkonsumsi jajanan yang bila diberitakan di media massa jajanan tersebut berbahaya				
31	Saya tidak mengkonsumsi makanan jajanan yang tidak di iklankan di media massa karena kurang berkualitas				
32	Media massa memudahkan saya untuk mengetahui tempat menjual				

	makanan jajanan yang diinginkan				
33	Saya seringkali membeli makanan jajanan yang sedang populer di media massa				
34	Saya tertarik membeli makanan jajanan yang memiliki rasa dan aroma yang khas				
35	Saya suka dengan makanan jajanan dengan pemanis buatan karena rasanya lebih enak				
36	Warna makanan yang beragam lebih menarik untuk dikonsumsi				
37	Warna makanan jajanan yang pucat kurang menarik bagi saya untuk mengkonsumsinya				
38	Saya tertarik dengan jajanan yang berbentuk unik				
39	Saya tertarik dengan jajanan yang berukuran agak besar				
40	Bentuk makanan jajanan yang masih bagus menunjukkan bahwa makanan jajanan tersebut aman untuk dikonsumsi				

FREKUENSI KONSUMSI MAKANAN JAJANAN

Berikan tanda check list (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan yang dikonsumsi.

Kolom “lainnya” bisa diisi bahan pangan yang belum tercantum.

No	Nama Makanan Jajanan	Frekuensi Konsumsi					
		1x sehari	2x sehari	>3x sehari	1-2x seminggu	3-4x seminggu	Tidak Pernah
1	Bakso						
2	Mi ayam						
3	Soto						
4	Nasi rames						
5	Mi instan						
6	Pempek						
7	Gorengan						
8	Cilok						
9	Batagor						
10	Siomay						
11	Chiki						
12	Kripik						
13	Permen						
14	Coklat						
15	Biskuit/ wafer						
16	Es teh						
17	Es jeruk						
18	Susu/ es susu						
19	Minuman serbuk						
20	Minuman gelas aneka rasa						
21	Minuman bersoda						
22	Lainnya...						

HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Makanan Jajanan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	157.43	164.875	.431	.889
butir2	157.10	167.334	.395	.890
butir3	157.70	164.769	.437	.889
butir4	157.30	168.286	.429	.890
butir5	157.67	167.954	.298	.891
butir6	157.33	167.540	.383	.890
butir7	157.40	165.697	.377	.890
butir8	157.53	164.671	.420	.889
butir9	157.43	166.806	.431	.889
butir10	157.53	166.120	.402	.890
butir11	157.63	165.275	.377	.890
butir12	157.80	164.855	.469	.889
butir13	157.37	168.723	.251	.892
butir14	157.53	166.671	.454	.889
butir15	157.37	166.723	.369	.890
butir16	157.23	170.599	.160	.893
butir17	157.17	165.178	.453	.889
butir18	157.37	165.206	.460	.889

butir19	157.17	166.489	.413	.890
butir20	157.47	165.775	.427	.889
butir21	157.33	166.713	.440	.889
butir22	157.17	166.902	.431	.890
butir23	157.53	165.016	.402	.890
butir24	157.37	167.482	.298	.891
butir25	157.33	168.368	.265	.892
butir26	157.50	165.155	.442	.889
butir27	157.37	166.033	.451	.889
butir28	157.20	167.200	.416	.890
butir29	157.27	165.168	.434	.889
butir30	157.20	166.028	.447	.889
butir31	157.10	165.679	.387	.890
butir32	157.30	172.700	.030	.894
butir33	157.57	166.392	.446	.889
butir34	157.23	166.599	.468	.889
butir35	157.60	164.938	.380	.890
butir36	157.30	166.079	.425	.889
butir37	157.23	166.944	.443	.889
butir38	157.23	164.461	.435	.889
butir39	157.27	164.892	.418	.889
butir40	157.43	176.461	-.167	.899
butir41	157.30	167.321	.438	.890
butir42	157.33	166.782	.435	.889
butir43	157.17	169.730	.188	.893
butir44	157.40	166.386	.367	.890
butir45	157.17	166.282	.426	.889
butir46	157.17	166.764	.441	.889
butir47	157.27	171.926	.067	.894
butir48	157.50	164.879	.397	.890
butir49	157.20	165.614	.398	.890
butir50	157.20	175.131	-.118	.896

DATA PENELITIAN

PENGETAHUAN

jml responden	item pernyataan																				Skor total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	13
2	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17
3	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	12
4	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13
5	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	11
6	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15
7	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16
8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	14
9	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	13
10	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18
11	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13
12	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
13	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
14	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
15	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
16	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13
17	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	17
18	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	16
19	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	14
20	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	16
21	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19
22	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
23	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17
24	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15
25	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15
26	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14
27	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	14
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	18
30	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
31	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19
32	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	18
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	19
34	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	13
35	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17
36	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18
37	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
38	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	12
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	19

40	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13
41	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
42	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13
43	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
44	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	12
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18
46	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	15
47	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	17
48	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
49	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
50	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	17
51	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	18
53	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
54	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
55	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	12
56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	19
57	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	13
58	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
59	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
60	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14
61	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	15
62	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	19
63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	18
64	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	12
65	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17
66	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
67	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
68	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	12
69	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	12
70	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	11
71	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
72	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	12
73	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	15
74	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10
75	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	13
76	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
77	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	12
78	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	10
79	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	12
80	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	11
81	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11
82	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	11
83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	18
84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	18

85	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	10
86	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	11
87	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
88	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	10
89	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	12
90	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	12
91	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
92	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	12
93	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	12
94	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	12
95	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	12

DATA PENELITIAN PERSUB-FAKTOR

jml responden	item pernyataan																																																	
	sarapan							jumlah	bekal					jumlah	keluarga						jumlah	teman						jumlah	media						jumlah	karakteristik						jumlah								
	1	2	3	4	5	6	7		8	9	0	1	1		1	1	1	2	1	1		1	1	1	1	2	1		2	2	2	2	2	2		2	2	2	3	3	3		3	3	3	3	3	3	4	4
1	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	2	3	2	3	4	2	4	2	0	4	2	4	3	3	4	2	0	4	3	4	3	4	3	4	2	5	4	4	3	4	4	3	4	2	6
2	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	4	2	1	4	4	3	3	4	3	4	5	4	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4
3	3	3	3	3	3	2	4	2	1	4	4	4	3	3	4	2	2	1	3	2	2	2	1	3	2	4	4	3	3	4	0	2	3	3	3	3	3	2	1	9	2	3	3	2	2	2	3	1	7	
4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	1	2	2	2	2	3	2	2	5	3	4	4	4	4	3	2	1	3	2	2	2	2	3	1	5	2	2	2	2	3	2	3	1	6	
5	4	4	3	3	4	4	3	2	5	4	3	4	3	3	3	0	3	3	4	3	4	4	2	5	3	2	2	4	3	2	6	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	
6	2	2	3	3	3	3	3	1	9	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	0	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	4	2	2	1	8	
7	2	3	3	3	3	3	3	2	0	2	2	2	3	2	2	1	4	3	4	3	4	4	2	6	4	3	3	4	4	4	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	0	
8	3	4	4	4	4	4	4	2	7	3	3	4	3	3	3	1	2	4	4	4	4	4	2	5	3	3	3	4	4	3	0	3	3	2	3	2	3	2	1	8	3	3	2	2	3	3	3	1	9	
9	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	1	2	1	4	3	4	3	4	4	3	2	5	4	4	4	3	3	4	4	2	6	
10	2	2	2	2	3	1	4	1	6	3	3	2	3	3	1	5	4	3	4	4	4	4	3	6	4	3	4	3	3	4	1	4	3	4	3	3	4	4	2	5	1	2	2	3	2	2	3	5	1	
11	3	2	3	3	3	3	3	2	0	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	3	2	3	4	2	4	4	3	3	2	3	3	1	2	1	2	2	2	1	2	
12	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	4	3	4	0	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	0	3	4	2	4	4	3	0	3	3	3	3	3	4	2	4	2	2	2	
13	2	2	3	2	2	3	4	1	8	2	2	2	1	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	0	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	4	3	2	3	4	3	2	2	2	
14	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	2	3	3	1	4	4	4	3	4	3	4	5	1	3	3	3	3	2	1	2	2	4	2	3	3	3	2	5	2	2	4	2	3	3	3	1	8		
15	3	2	3	3	3	3	3	2	0	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	2	6	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3	3	2	5	3	4	4	4	3	3	4	4	2	6	
16	4	3	4	4	4	4	4	2	7	3	2	4	4	4	3	2	2	2	3	2	2	2	1	6	3	3	3	2	2	2	5	2	3	2	4	2	2	3	1	8	2	3	3	2	3	3	3	1	9	
17	2	2	3	2	2	3	2	1	6	2	3	3	3	3	2	6	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	3	4	4	0	2	3	3	3	3	3	2	9	3	3	2	2	3	2	3	1	8		
18	3	1	3	4	3	3	3	2	0	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	2	5	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3		

1 9	3	4	4	4	3	3	4	2 5	4	4	4	3	4	3	2 2	3	3	2	3	3	2	2	1 8	3	2	2	4	2	3	1 6	3	4	3	3	4	3	2	2 2	3	3	4	4	4	3	2 5		
2 0	3	2	4	2	3	3	3	2 0	4	4	4	3	4	4	2 3	2	3	3	2	3	2	4	1 9	1	2	2	2	2	3	1 2	3	3	3	3	3	3	3	3	2 1	4	4	3	3	4	3	3	2 4
2 1	4	3	4	4	4	4	3	2 6	3	3	3	3	2	3	1 7	3	3	3	3	3	3	3	2 1	4	3	3	3	4	4	2 1	3	3	3	3	3	3	4	2 2	3	3	2	2	1	2	3	1 6	
2 2	4	3	3	3	3	3	3	2 2	2	2	3	2	3	3	1 5	3	3	4	3	4	3	4	2 4	3	4	3	4	4	3	2 1	4	4	4	4	3	4	3	2 6	4	4	4	3	2	3	2 2		
2 3	3	2	2	2	2	2	3	1 6	2	2	2	2	3	3	1 4	2	2	1	2	1	2	1	1 1	2	4	3	4	3	4	2 0	2	3	2	4	3	2	4	2 0	4	4	3	3	4	4	3	2 5	
2 4	4	3	3	3	4	3	2	2 2	4	3	3	3	4	3	2 0	3	2	3	2	3	3	3	1 9	3	4	4	4	3	4	2 2	3	4	4	3	4	4	4	2 6	3	3	2	3	3	3	3	2 0	
2 5	4	4	3	4	4	4	4	2 7	4	4	3	2	3	3	1 9	2	1	2	2	2	2	2	1 3	3	3	3	3	3	3	1 8	2	4	3	4	3	4	4	2 4	3	3	3	3	4	3	4	2 3	
2 6	2	2	1	2	2	2	2	1 3	3	3	2	3	3	2	1 6	3	4	3	3	3	2	4	2 2	4	3	4	4	4	2 1	3	4	4	3	3	3	2	2 2	3	4	4	3	4	4	3	2 5		
2 7	4	4	4	4	3	3	4	2 6	3	4	3	3	4	4	2 1	4	3	4	4	4	4	3	2 6	2	2	2	3	2	4	1 5	4	3	4	3	3	3	4	2 4	4	3	3	3	3	3	2	3	2 0
2 8	3	3	3	4	3	4	3	2 3	4	4	3	4	3	2	2 0	3	3	4	4	4	4	3	2 5	2	2	3	3	3	3	1 6	2	3	3	2	2	3	2	2 1	7	3	3	3	3	4	4	3	2 3
2 9	3	4	3	3	4	4	4	2 5	3	2	3	3	3	3	1 7	3	3	3	4	4	4	3	2 4	4	4	2	4	3	3	1 9	4	4	4	3	4	4	4	2 7	3	3	3	3	4	4	3	2 3	
3 0	4	4	4	4	4	4	4	2 8	4	3	2	2	4	2	1 7	2	2	3	3	3	3	3	1 9	4	4	4	4	3	3	2 2	2	2	3	2	1	1	2	1 3	3	3	3	3	3	3	3	3	2 1
3 1	4	3	3	4	4	4	3	2 5	3	2	3	3	3	2	1 6	4	3	3	3	3	3	3	2 2	4	3	3	4	2	4	0 0	2	3	2	3	3	3	3	2 9	3	3	3	2	3	2	2	1 8	
3 2	3	2	3	1	2	2	4	1 7	2	2	3	3	3	1	1 4	3	3	4	3	4	3	3	2 3	4	3	3	3	4	4	2 1	2	3	2	3	3	3	1	1 7	3	3	3	3	4	4	4	2 4	
3 3	2	2	4	2	1	3	3	1 7	2	2	3	3	3	2	1 5	4	4	4	4	3	3	4	2 6	4	4	4	3	4	2	1	3	2	3	4	2	4	3	2 1	4	4	3	4	3	3	3	2 4	
3 4	3	2	3	2	2	2	3	1 7	1	2	3	3	3	2	1 4	3	3	3	3	3	3	4	2 2	3	3	3	4	4	3	0 0	2	2	2	3	3	2	2	1 6	2	2	2	2	3	3	2	1 6	
3 5	3	2	3	3	3	3	3	2 0	2	3	3	3	3	3	1 7	2	4	2	3	2	3	2	1 8	2	2	3	3	3	1 6	3	3	3	4	3	3	3	2 2	3	2	3	2	3	2	3	1 8		
3 6	4	3	3	3	3	2	2	2 0	2	3	3	2	2	3	1 5	3	3	3	3	3	4	3	2 2	3	3	2	3	3	3	1 7	3	3	2	4	3	3	2	2 0	2	3	3	1	2	2	3	1 6	
3 7	4	4	3	4	1	4	4	2 4	3	4	4	3	4	1	1 9	3	3	3	3	3	2	4	2 1	3	3	3	4	3	4	0 0	4	3	3	4	4	3	4	2 5	4	4	4	3	4	3	4	2 6	
3 8	4	4	3	4	4	4	3	2 6	2	4	3	4	3	2	1 8	3	3	2	4	4	4	3	2 3	3	4	3	4	4	3	1	4	3	3	3	3	4	4	2 4	4	4	4	4	4	3	4	2 7	
3 9	3	2	4	2	2	3	3	1 9	2	3	4	4	4	2	1 9	4	4	4	3	3	3	3	2 4	2	3	3	3	3	1 7	3	4	3	3	3	4	3	2 3	3	2	2	2	1	2	3	1 5		
4	4	4	4	2	4	3	2	2 2	3	1	2	1	2	1	1 1	2	2	3	3	3	3	4	2 3	3	3	3	3	2	2	1	3	4	4	4	3	4	3	2 2	3	2	2	2	3	2	1	1 1	

6	2	3	4	3	4	4	4	3	2	5	2	3	3	3	2	2	1	5	3	3	3	3	3	3	3	2	1	5	4	4	4	3	4	3	4	2	6	3	3	4	3	4	4	2	2	3						
6	3	2	3	3	3	3	3	3	2	0	2	3	3	3	3	3	1	7	4	3	3	3	3	3	4	2	1	7	4	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	5
6	4	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	2	1	4	3	4	3	4	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	2	3	4	3	4	2	1	1	1	2	1	2	
6	5	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	2	3	3	1	6	2	2	3	4	3	2	3	1	9	4	3	4	2	4	3	2	0	3	2	3	2	2	3	4	1	9	3	2	3	3	2	2	1	6		
6	6	4	4	2	4	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	1	4	1	2	2	3	2	2	2	1	4	4	3	3	4	3	2	1	3	4	4	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	2	7		
6	7	4	3	4	4	4	4	4	2	7	2	3	2	2	2	3	1	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	6			
6	8	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	1	9	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3		
6	9	4	4	4	3	3	4	3	2	5	3	3	3	2	3	3	1	7	4	4	4	2	4	4	3	5	3	2	3	3	3	3	7	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	2	2	2		
7	0	3	2	3	3	2	3	3	1	9	2	3	3	3	3	3	1	7	2	2	2	3	2	2	6	2	2	3	4	3	2	6	4	3	4	4	3	4	4	2	6	3	2	3	2	2	2	3	7			
7	1	2	3	2	3	3	2	3	1	8	2	1	2	1	2	2	0	3	3	2	3	3	3	2	1	9	3	4	3	3	4	4	2	1	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	1	9		
7	2	4	4	4	4	2	3	4	2	5	2	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	2	4	3	4	0	2	2	3	4	2	4	3	0	2	2	3	2	3	2	3	1	7			
7	3	2	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	2	3	3	1	7	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	3	3	1	3	2	7	3	3	3	4	4	2	3	2	2		
7	4	4	2	4	2	2	2	4	2	0	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	7	1	1	2	2	1	2	2	1	3	3	2	3	4	3	2	0	0			
7	5	4	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	2	4	4	1	4	4	3	4	3	3	4	2	5	4	3	3	3	4	3	2	2	2		
7	6	4	4	4	3	4	4	3	2	6	2	2	2	3	3	2	1	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	2	4	4	0	3	3	4	4	4	3	4	2	5	2	2	2	1	1	2	2	1	2		
7	7	4	4	4	4	3	4	3	2	6	2	2	2	2	3	3	1	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	5			
7	8	3	3	2	3	3	3	2	1	9	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	9	3	2	2	2	3	3	5	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	4	2	1	7			
7	9	3	4	4	4	4	3	3	2	5	2	3	3	3	3	3	1	7	2	2	1	3	2	2	1	3	3	4	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	0	0		
8	0	2	3	3	3	3	3	3	1	0	1	2	2	2	1	2	0	1	2	2	1	1	2	1	0	4	3	2	4	4	0	1	2	2	2	3	1	1	2	3	2	4	4	2	3	3	1	1	1	1		
8	1	4	3	2	2	3	3	2	1	9	2	2	3	3	2	3	1	5	4	3	4	3	4	3	4	2	5	3	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	4	1	7	3	4	4	3	4	4	4	4	4	6	
8	2	4	4	3	3	3	4	4	2	5	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	2	5	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	1	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	6		
8	3	4	3	4	3	2	2	4	2	2	2	3	4	2	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1		

3								2									9											2										9											9					
8	4	2	2	2	3	2	1	1	1	3	4	3	2	3	3	2	1	7	3	3	3	4	3	3	2	2	1	2	3	4	4	3	2	3	1	9	3	3	2	1	2	2	3	1	6	2	3	3	3	4	3	2	2	0
8	5	3	2	3	3	3	2	3	1	9	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2		
8	6	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	0	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	4	2	2	5	3	3	2	3	4	3	1	1	9	4	2	3	3	1	3	3	1	3	9			
8	7	2	1	2	3	3	3	4	8	3	3	2	3	2	2	1	5	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	5	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	4	2	3	4	2	2	1	2			
8	8	4	3	4	3	2	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	1	7	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	3	3	2	8	2	2	1	1	2	2	2	2	2				
8	9	3	3	4	3	4	4	4	2	5	3	3	3	2	2	2	1	5	4	4	4	4	3	3	3	2	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	5	2	3	3	2	2	3	3	1	8				
9	0	1	2	2	2	2	2	2	1	3	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	6				
9	1	4	4	3	3	4	4	3	2	5	3	2	2	2	3	3	5	3	2	2	3	2	3	3	3	1	8	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	9	3	2	3	3	3	3	3	3	0	3	3	0			
9	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	4	3	3	4	4	4	2	2	2	3	2	2	1	2	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
9	3	2	3	3	2	3	3	1	1	7	2	3	3	2	3	2	5	3	3	2	3	3	3	3	2	2	0	3	3	4	4	2	4	0	3	3	2	3	3	3	0	2	3	3	2	3	2	2	2	7				
9	4	4	3	3	4	4	4	4	2	6	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	7	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
9	5	4	4	2	4	4	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	1	5	4	2	2	2	2	3	4	9	2	2	3	2	3	2	4	2	2	1	3	3	2	3	6	2	1	3	3	2	1	3	1	5				

HASIL UJI DESKRIPTIF

Statistics

	pengetahuan	sarapan	bekal	keluarga	teman_ sebaya	media_ massa	Karakteristik _makanan
N Valid	95	95	95	95	95	95	95
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	15.09	22.28	18.05	24.53	19.18	21.88	21.26
Median	15.00	22.00	19.00	26.00	20.00	23.00	22.00
Mode	12 ^a	25	19 ^a	28	20	25	20 ^a
Std. Deviation	2.954	3.093	3.413	4.521	2.971	2.939	3.688
Variance	8.725	9.567	11.646	20.443	8.829	8.635	13.600
Minimum	10	16	10	11	11	15	12
Maximum	21	28	24	31	23	27	27
Sum	1434	2117	1715	2330	1822	2079	2020

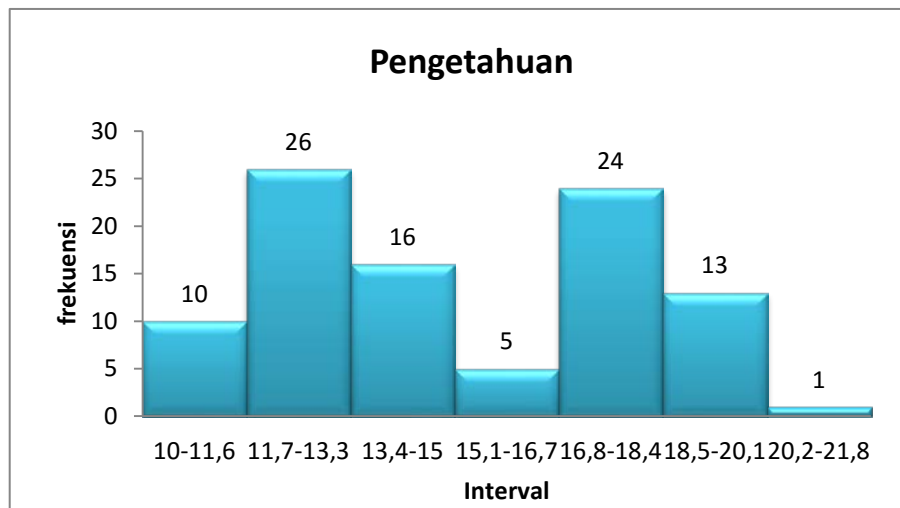
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

a. Pengetahuan

Min	10
Max	21
R	11
N	95
K	$1+3,3 \log n$
	7,5
	7
P	1,57
	1,6

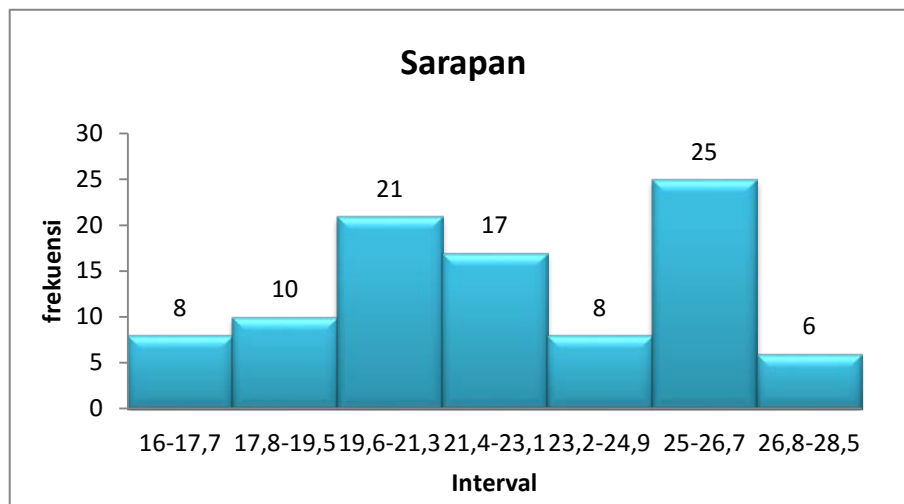
No	Interval			F	%
1	20,2	-	21,8	1	1,1
2	18,5	-	20,1	13	13,7
3	16,8	-	18,4	24	25,3
4	15,1	-	16,7	5	5,3
5	13,4	-	15	16	16,8
6	11,7	-	13,3	26	27,4
7	10	-	11,6	10	10,5
Jumlah				95	100%



b. Sarapan

Min	16
Max	28
R	12
N	95
K	$1+3,3 \log n$
	7,5
	7
P	1,71
	1,7

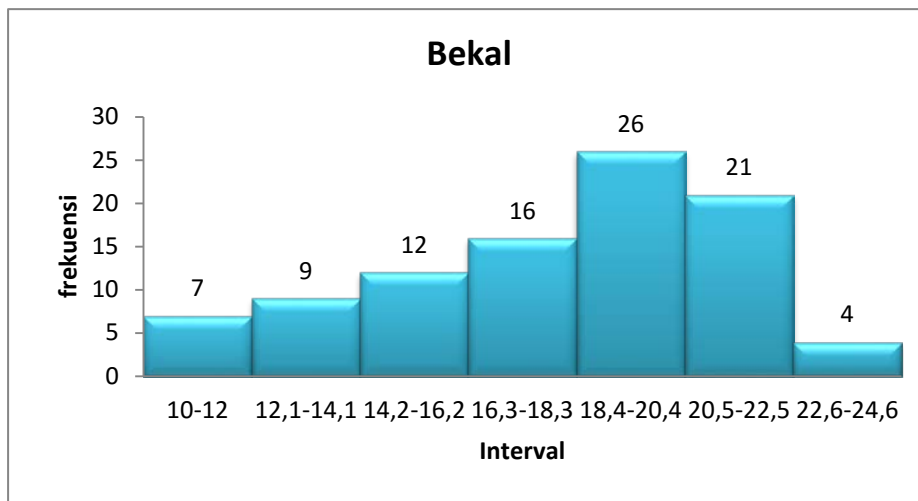
No	Interval			F	%
1	26,8	-	28,5	6	6,3
2	25	-	26,7	25	26,3
3	23,2	-	24,9	8	8,4
4	21,4	-	23,1	17	17,9
5	19,6	-	21,3	21	22,1
6	17,8	-	19,5	10	10,5
7	16	-	17,7	8	8,4
Jumlah				95	100%



c. Bekal

Min	10
Max	24
R	14
N	95
K	$1+3,3 \log n$
	7,5
	7
P	2

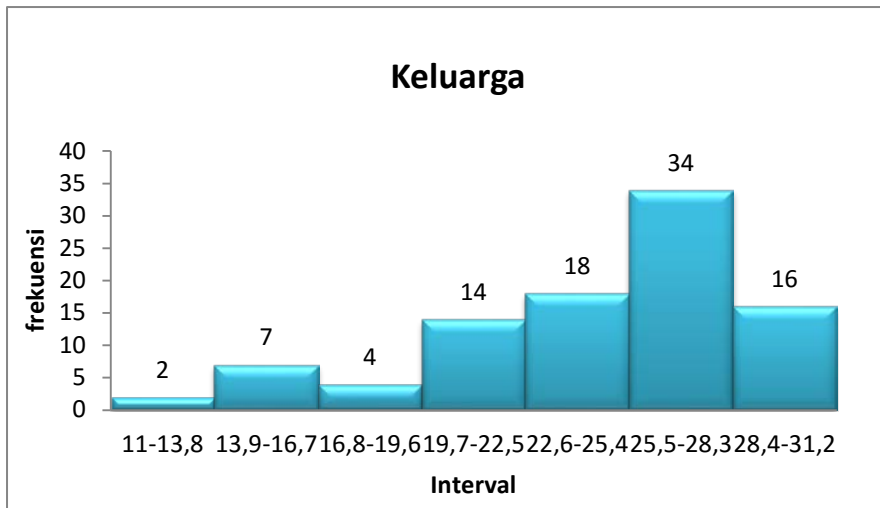
No	Interval			F	%
1	22,6	-	24,6	4	4,2
2	20,5	-	22,5	21	22,1
3	18,4	-	20,4	26	27,8
4	16,3	-	18,3	16	16,8
5	14,2	-	16,2	12	12,6
6	12,1	-	14,1	9	9,5
7	10	-	12	7	7,4
Jumlah				95	100%



d. Keluarga

Min	11
Max	31
R	20
N	95
K	$1+3,3 \log n$
	7,5
	7
P	2,8

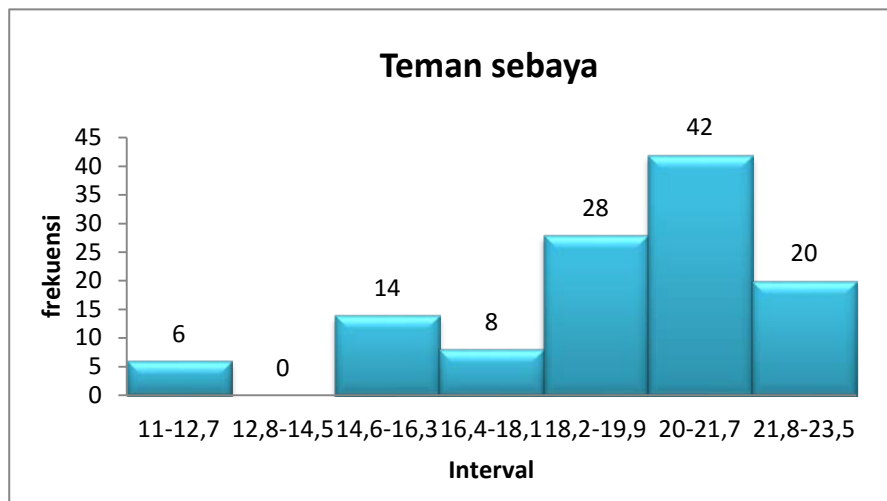
No	Interval			F	%
1	28,4	-	31,2	16	16,8
2	25,5	-	28,3	34	35,8
3	22,6	-	25,4	18	18,9
4	19,7	-	22,5	14	14,7
5	16,8	-	19,6	4	4,2
6	13,9	-	16,7	7	7,4
7	11	-	13,8	2	2,1
Jumlah				95	100%



e. TemanSebaya

Min	11
Max	23
R	12
N	95
K	$1+3,3 \log n$
	7,5
	7
P	1,7

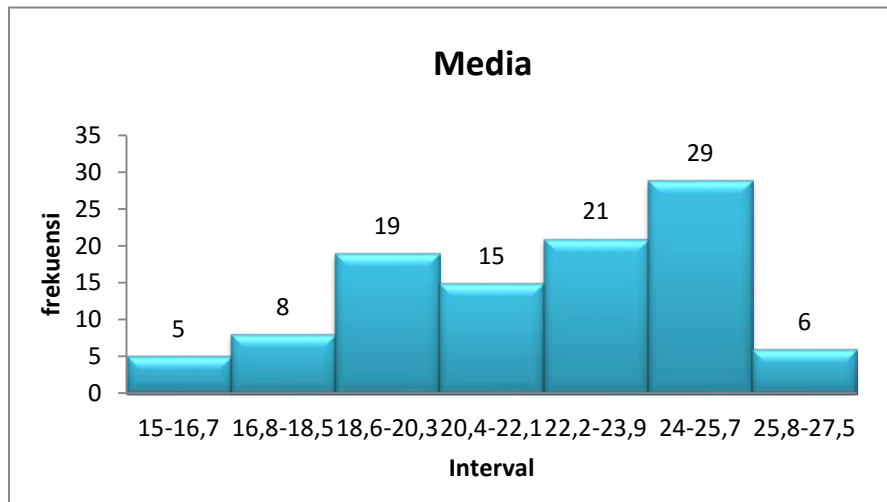
No	Interval			F	%
1	21,8	-	23,5	20	21,1
2	20	-	21,7	42	44,2
3	18,2	-	19,9	28	29,5
4	16,4	-	18,1	8	8,4
5	14,6	-	16,3	14	14,7
6	12,8	-	14,5	0	0
7	11	-	12,7	6	6,3
Jumlah				95	100%



f. Media Massa

Min	15
Max	27
R	12
N	95
K	$1+3,3 \log n$
	7,5
	7
P	1,7

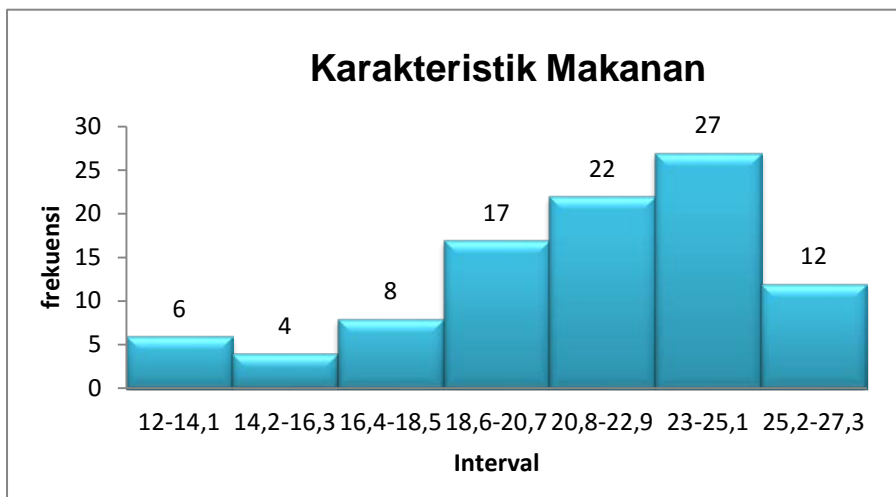
No	Interval			F	%
1	25,8	-	27,5	6	6,3
2	24	-	25,7	29	30,5
3	22,2	-	23,9	21	22,1
4	20,4	-	22,1	15	15,8
5	18,6	-	20,3	19	20
6	16,8	-	18,5	8	8,4
7	15	-	16,7	5	5,3
Jumlah				95	100%



g. Karakteristik Makanan

Min	12
Max	27
R	15
N	95
K	$1+3,3 \log n$
	7,5
	7
P	2,14
	2,1

No	Interval			F	%
1	25,2	-	27,3	12	12,6
2	23	-	25,1	27	28,4
3	20,8	-	22,9	22	23,1
4	18,6	-	20,7	17	17,9
5	16,4	-	18,5	8	8,4
6	14,2	-	16,3	4	4,2
7	12	-	14,1	6	6,3
Jumlah				95	100%



RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

Pengetahuan	
Skor Max	$1 \times 21 = 21$
Skor Min	$0 \times 21 = 0$
M	$21 / 2 = 10,5$
SD	$21 / 6 = 3,5$
Tinggi	: $X \geq M + SD$
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	: $X < M - SD$
Kategori	skor
Tinggi	: $X \geq 14$
Sedang	: $7 \leq X < 14$
Rendah	: $X < 7$

Sarapan	
Skor Max	$4 \times 7 = 28$
Skor Min	$1 \times 7 = 7$
Mi	$35 / 2 = 17,5$
SDi	$21 / 6 = 3,5$
Tinggi	: $X \geq M + SD$
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	: $X < M - SD$
Kategori	skor
Tinggi	: $X \geq 21$
Sedang	: $14 \leq X < 21$
Rendah	: $X < 14$

Bekal	
Skor Max	$4 \times 6 = 24$
Skor Min	$1 \times 6 = 6$
Mi	$30 / 2 = 15$
SDi	$18 / 6 = 3$
Tinggi	: $X \geq M + SD$
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	: $X < M - SD$
Kategori	skor
Tinggi	: $X \geq 18$
Sedang	: $12 \leq X < 18$
Rendah	: $X < 12$

Peran Keluarga	
Skor Max	$4 \times 7 = 28$
Skor Min	$1 \times 7 = 7$
Mi	$35 / 2 = 17,5$
SDi	$21 / 6 = 3,5$
Tinggi	: $X \geq M + SD$
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	: $X < M - SD$
Kategori	skor
Tinggi	: $X \geq 21$
Sedang	: $14 \leq X < 21$
Rendah	: $X < 14$

Teman Sebaya	
Skor Max	$4 \times 6 = 24$
Skor Min	$1 \times 6 = 6$
Mi	$30 / 2 = 15$
SDi	$18 / 6 = 3$
Tinggi	: $X \geq M + SD$
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	: $X < M - SD$
Kategori	skor
Tinggi	: $X \geq 18$
Sedang	: $12 \leq X < 18$
Rendah	: $X < 12$

Media Massa	
Skor Max	$4 \times 7 = 28$
Skor Min	$1 \times 7 = 7$
Mi	$35 / 2 = 17,5$
SDi	$21 / 6 = 3,5$
Tinggi	: $X \geq M + SD$
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	: $X < M - SD$
Kategori	skor
Tinggi	: $X \geq 21$
Sedang	: $14 \leq X < 21$
Rendah	: $X < 14$

Karakteristik Makanan

Skor Max	$4 \times 7 = 28$
Skor Min	$1 \times 7 = 7$
Mi	$35 / 2 = 17,5$
SDi	$21 / 6 = 3,5$

Tinggi	: $X \geq M + SD$
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	: $X < M - SD$

Kategori	skor
Tinggi	: $X \geq 21$
Sedang	: $14 \leq X < 21$
Rendah	: $X < 14$

HASIL UJI KATEGORISASI

pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	59	62.1	62.1	62.1
	sedang	36	37.9	37.9	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

sarapan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	56	58.9	58.9	58.9
	sedang	31	32.6	32.6	91.6
	rendah	8	8.4	8.4	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

bekal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	41	43.2	43.2	43.2
	sedang	49	51.6	51.6	94.7
	rendah	5	5.3	5.3	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

peran_keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	67	70.5	70.5	70.5
	sedang	21	22.1	22.1	92.6
	rendah	7	7.4	7.4	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

teman_sebaya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tinggi	65	68.4	68.4	68.4
sedang	27	28.4	28.4	96.8
rendah	3	3.2	3.2	100.0
Total	95	100.0	100.0	

media_massa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tinggi	54	56.8	56.8	56.8
sedang	34	35.8	35.8	92.6
rendah	7	7.4	7.4	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Karakteristik_makanan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tinggi	44	46.3	46.3	46.3
sedag	46	48.4	48.4	94.7
rendah	5	5.3	5.3	100.0
Total	95	100.0	100.0	